

**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
EMPATI SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SABILURROSYAD  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**Nur Azzatut Taqiyah**  
NIM. 15130108



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
EMPATI SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SABILURROSYAD  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

**Nur Azzatut Taqiyah**

**NIM. 15130108**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN  
EMPATI SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SABILURROSYAD  
MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Nur Azzatut Taqivah**

**NIM. 15130108**

**Telah disetujui untuk diujikan oleh,**

**Dosen Pembimbing**




**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd**

**NIP. 19900831 20160801 2 013**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A**  
**NIP. 197110701 200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN EMPATI**  
**SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM SABILURROSYAD MALANG**

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh  
Nur Azzatut Taqiyah (15130108)

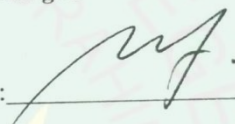
Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2019 dan  
dinyatakan  
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

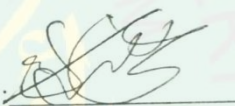
**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

Ketua Sidang  
Mohammad Miftahussyaian, M.Sos  
NIP. 19780108 201411 1 001

: 

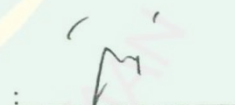
Sekretaris Sidang  
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP. 1990031 20160801 2 013

: 

Pembimbing  
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP. 1990031 20160801 2 013

: 

Penguji Utama  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 1976003 200604 1 1001

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. J. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19680817199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Abah saya Nuril Huda dan Ibu saya Sa’dheyah yang dengan limpahan kasih sayang dan kesabaran mereka, berhasil membuat saya merasa menjadi anak yang sangat beruntung memiliki orang tua sehebat mereka. Semoga kesehatan selalu menyertai kalian, do’a dan kasih sayang kalian semoga selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan.
2. Adik saya “Muhammad Fawwaz Arkhab” yang meskipun sering jahil tapi tapi sangat perhatian dan tak pernah lupa bertanya “kapan pulang?”. Semoga dapat tumbuh menjadi anak cerdas dan berbudi pekerti luhur.
3. Seluruh keluarga besar saya, yang untungnya mengerti dan tak sering menanyakan perihal kelulusan. Terimakasih, semoga selalu ada dalam lindungan Allah
4. Seluruh guru saya dari TPQ,TK, MI, MTs, MA, sampai Universitas yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Semoga ilmu yang diberikan kepada saya dapat menjadi salah satu amal jariyah yang tak bisa terputus kelak.
5. Keluarga pondok pesantren Sabilurrosyad dan teman-teman kamar 30 dan 36. Terimakasih, kalian telah menjadi tempat pulang ternyaman selama saya di kota rantau.
6. Keluarga IPS-B 2015 dan teman-teman “kos ndusel” embek, har, mbak mak, cici, cili, mbak dita, yang sudah banyak sekali membantu selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Keluarga PKPT IPNU-IPPNU UIN Malang yang telah memberikan banyak sekali ilmu kehidupan, pengalaman berharga yang takkan terlupakan.



## HALAMAN MOTTO

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ  
وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, ana-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik

(An-nisa:8)

**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd**  
**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**  
**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skrip Nur Azzatut Taqiyah

Malang, 06 November 2019

Lamp : 4(Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Nur Azzatut Taqiyah

NIM : 15130108

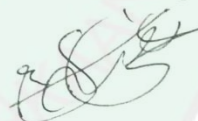
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd**

**NIP. 19900831 20160801 2 013**


## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Desember 2019

METERAI  
TEMPEL  
EE97CAHF126032876

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

  
Nur Azzatut Taqiyah  
NIM. 1513010



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang*” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.

6. Bapak Ryan selaku guru pamong penelitian skripsi di SMP Islam Sabilurrosyad yang telah banyak sekali membantu dalam proses penelitian.
7. Bapak Nuril Huda dan Ibu Sa'dheyah yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang, dukungan, dan doanya penulis dapat menuntun ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) angkatan 2015 yang banyak sekali membantu selama proses perkuliahan dari awal sampai akhir.
9. Seluruh guru dan teman di Pondok Pesantren Sabilurrosyad dan PKPT IPNU IPPNU UIN Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman bergaharga.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. Aamiin.

Malang, 11 Desember 2019

Penulis.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

### Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ط	<i>Tho</i>	Th
2	ب	<i>Ba</i>	B	17	ظ	<i>Zho</i>	Zh
3	ت	<i>Ta</i>	T	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>	19	غ	<i>Gain</i>	Gh
5	ج	<i>Jim</i>	J	20	ف	<i>Fa</i>	R
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>	21	ق	<i>Qaf</i>	Q
7	خ	<i>Kha</i>	Kh	22	ك	<i>Kaf</i>	K
8	د	<i>Dal</i>	D	23	ل	<i>Lam</i>	L
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>	24	م	<i>Mim</i>	M
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	N
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	W
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	H
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	Y
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl	30	ة	<i>Ta</i> ( <i>marbutoh</i> )	<u>T</u>

### Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong). Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌َـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	10
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pembelajaran IPS .....	39
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Empati Siswa.....	41
Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi .....	43
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara .....	43
Tabel 3.5 Validasi Instrumen Pembelajaran .....	46
Tabel 3.6 Validasi Instrumen Empati .....	46
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r .....	47
Tabel 3.8 Realibilitas Instrumen Pembelajaran .....	48
Tabel 3.9 Realibilitas Instrumen Empati.....	48
Tabel 4.1 Visi SMP Islam Sbilurrosyad.....	55
Tabel 4.2 Misi SMP Islam Sabilurrosyad .....	56
Tabel 4.3 Tujuan SMP Islam Sabilurrosyad .....	58
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pembelajaran .....	64
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Empati.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas .....	66
Tabel 4.7 Hasil Uji Mutikolinearitas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	67
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Empati.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	70
Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial X Terhadap Y .....	71
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan X Terhadap Y .....	71
Tabel 5.1 Deskriptif Perubahan Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Empati .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	35
Gambar 3.1 Proses Penelitian Survey .....	52
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Islam Sabilurrosyad.....	63
Gambar 5.1 Presentase Empati Siswa.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekap Data Variabel Pembelajaran Ips .....	84
Lampiran 2 Rekap Data Variabel Empati .....	86
Lampiran 3 Uji Instrumen Penelitian .....	88
Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik .....	90
Lampiran 5 Analisis Regreesi dan Pengujian Hipotesis .....	91
Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	92
Lampiran 7 Data Validasi Instrumen Pembelajaran .....	95
Lampiran 8 Data Validasi Instrumen Empati.....	97
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah .....	99
Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Pra Penelitian.....	100
Lampiran 11 Surat Keterangan Izin Penelitian .....	101
Lampiran 12 Bukti Konsul.....	102
Lampiran 13 Angket Pembelajaran dan Empati .....	103
Lampiran 14 Wawancara Pembelajaran dan Empati .....	107
Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	109

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis Penelitian.....	6
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
G. Originalitas Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional.....	14

I. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	16
1. Pembelajaran .....	16
2. Mata Pelajaran IPS .....	18
3. Pembelajaran IPS .....	23
4. Empati .....	26
B. Kerangka Berfikir.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian .....	37
D. Populasi dan Sampel .....	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	44
H. Validitas dan Realibilitas .....	45
I. Analisis Data .....	49
J. Prosedur Penelitian.....	52
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Obyek Penelitian.....	55
1. Profil SMP Islam Sabilurrosyad Malang .....	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Sabilurrosyad Malang .....	55

3. Tata Tertib SMP Islam Islam Sabilurrosyad .....	59
4. Struktur Organisasi SMP Islam Sabilurrosyad .....	62
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	63
1. Variabel Pembelajaran IPS.....	64
2. Variabel Empati Siswa .....	64
C. Pengujian Hipotesis.....	65
1. Uji Asumsi Klasik .....	65
2. Analisis Regresi.....	68
3. Analisis Koefisien Determinasi .....	70
4. Pengujian Hipotesis.....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.....	73
B. Sikap Empati yang Dimiliki Oleh Siswa Di Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang .....	74
C. Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Empati Siswa Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang .....	76
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>



## ABSTRAK

Taqiyah, Nur Azzatut. 2019. *Pengaruh Pembelajaran Ips Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas Viii Di Smp Islam Sabilurrosyad Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

---

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Penguatan dalam pendidikan karakter untuk sekarang ini merupakan hal yang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia. Misi pendidikan karakter selayaknya juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pelajaran IPS menjadi salah satu bidang studi yang berupaya mengarahkan siswa mempelajari kehidupan sosial. Jarolimek dan Parker berpendapat bahwa dalam pembelajaran IPS, ujian yang sesungguhnya adalah ketika para siswa berada diluar sekolah yakni dalam kehidupan mereka bersama masyarakat. Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang diungkapkan oleh guru kelas VIII mengenai kurangnya empati siswa seperti adanya *bullying* dikarenakan fisik, adanya kelompok-kelompok siswa, adanya diskriminasi terhadap siswa yang tidak mampu membaur. Selain itu peneliti menemukan yakni kurangnya sikap empati siswa dari sikap para siswa seperti memakai barang teman tanpa izin, bercanda dengan temannya saat pengajian sehingga mengganggu yang lain, bertengkar dengan adu mulut, sangat suka duduk di tangga sehingga mengganggu orang lewat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang (2) mengetahui sikap empati yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang (3) mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter empati siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, angket, dan dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang dan menggunakan teknik *Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis statistik regresi yang dihasilkan diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,601 artinya pengaruh pembelajaran IPS terhadap empaty sebesar 60,1 sehingga sisanya yaitu 39,9 empaty dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, Empati Siswa

## ABSTRACT

**Taqiyah, Nur Azzatut. 2019.** *The influence of social science learning in improving empathy of 8th grade students in Sabilurrosyad Islamic Junior High School Malang.* Thesis, Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Hayyun Lathifaty yasri, M.Pd.

---

Character is a very important and fundamental thing. Nowadays, strengthening the education of character become very relevant to overcome the moral crisis that has been happening in Indonesia. The mission of character education should also be carried out by the subjects of Social Sciences. Social sciences is one area of study that seeks to direct students to learn social life. Jarolimek and Parker argued that in social sciences learning, the real test is when students are out of school (in their social lives with the communities). This research is motivated by problems raised by VIII grade teachers regarding the lack of student empathy such as bullies due to physical conditions, groups of students, and discrimination against students who are unable to blend in. In addition, the researchers found that the lack of students' empathy of their attitudes such as wearing friends' goods without permission, joking with friends during recitation so that interfering the others, quarreling with arguments, sitting on the stairs that interfere the passangers.

This study was conducted with the aim of: (1) knowing the implementation of social sciences learning in VIII grade of Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang (2) knowing the empathy attitude possessed by VIII grade students in Sabilurrosyad Islamic Junior High School Malang (3) knowing the effect of social studies learning on the formation of VIII grade students' empathy character at Sabilurrosyad Islamic Junior High School Malang

The approach used in this research is a quantitative approach. This type of research is a survey method. Data collection techniques implemented using interview techniques, questionnaires, and documentations. The population used is all of VIII grade students of Sabilurrosyad Islamic Junior High School Malang (using Random Sampling technique).

The results of regression statistical analysis showed that the R Square value is about 0.601, means that the effect of social sciences learning towards empathy is 60.1. Hence the remaining empathy (39.9) is influenced by other variables, not included in this research model.

**Keywords :Learning Social Science. Student Emphaty**

## المُلخَص

التّقيّة, نور عَزّة. 2019. تأثير تعليم العلوم الاجتماعية لتربية طلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية سبيل الرشاد الإسلامية مالانج. البحث العلمي. قسم العلوم الاجتماعية، كلية العلوم التربوية و المعلمينز جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : حيّ لطيفة يسري الماجستير.

الطبع هو أمر مهم أساسية. و الهمة في تربية الطبيعية الآن هي شئ مطابق لحلّ أزمة الأدب الموجود في إندونيسيا. و لا بد في بعث تربية الطبيعية موجودة في مادة دراسة العلوم الاجتماعية. تكون هذه المادة إحدى المواد التي تستهدف الطلاب في تعلّم الحياة الاجتماعية. قال جاروليميك و الفاركير أنّ في تعليم العلوم الاجتماعية، و حقيقة الإمتحان هو إقامة الطلاب خارج المدرسة أي حياتهم مع المجتمعات. و الخلفية من هذا البحث هي المشكلة المخيرة معلّمو الطلاب في الفصل الثامن التي تتعلق بقلّة اهتمام الطلاب مثل "التسلط" بسبب الأجسام و ظهور الفرقة بين الطلاب، و التمييز للطلاب الذين لا يستطيعون أن يمتزجوا بين الآخرين. و في ناحية أخرى، وجدت الباحثة نقصان اهتمام الطلاب مثل استخدام سلعة الآخرين بغير إذن و مزحومهم مع أصدقائهم في مجلس التعليم المزعج على الآخرين و المخاصمة بالتناقص و حبّهم أن يجلسوا في السّلم المزعج على العبور.

و الهدف من هذا البحث هو : (1) تعريف إقامة تعليم العلوم الاجتماعية في طلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية سبيل الرشاد الإسلامية مالانج ، (2) تعريف مظهر الاهتمام لدى طّلاب طلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية سبيل الرشاد الإسلامية مالانج، (3) تعريف تأثير تعليم العلوم الاجتماعية في تكوين كعب الاهتمام لدى طلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية سبيل الرشاد الإسلامية مالانج.

و الخطة من هذا البحث هي خطة الكمية. أما الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي طريقة الدراسة. و طريقة جمع البيانات المستخدمة هي طريقة المقابلة و الاستعلامة و التوثيق. أما السكائيّ المستخدم في هذا البحث هو جميع طلاب الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية سبيل الرشاد الإسلامية مالانج بطريقة الاعتباطي و النموذجي.

و النتائج من هذا البحث تدلّ على أن نتيجة تحليل الإحصائية الموجودة هي 0,601 يعني تأثير تعليم العلوم الاجتماعية للاهتمام 60,1 حيث أنّ الباقية هي 39,9 الاهتمام الذي يؤثر بالمتغير الآخر الذي لا يدخل في شكل هذا البحث.  
الكلمة الرئيسية : تعليم العلوم العجماعية، اهتمام الطلاب.





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun suatu bangsa yang berkualitas. Bangsa yang berkualitas itu sendiri, sering didefinisikan sebagai bangsa yang memiliki peradaban maju. Peradaban maju bisa dicapai oleh suatu bangsa dengan ditopang dengan pendidikan yang berkualitas dari penduduknya. Oleh karena itu, banyak bangsa yang memperhatikan kualitas pendidikannya secara serius.<sup>1</sup>

Pengalaman Empiris telah membuktikan bahwasanya bangsa yang memiliki peradaban maju, bangsa yang menikmati kesejahteraan dan kemakmuran bagi penduduknya adalah bangsa yang memulai pembangunannya dari pendidikan.<sup>2</sup> Dalam salah satu situs berita online yakni REPUBLIKA.CO.ID yang berjudul “Ketua DPD Ceritakan Kisah Bom Nagasaki Dan Hiroshima Di Depan Guru”, ketua DPD Irman Gusman menceritakan mengenai kebangkitan Jepang pasca ledakan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki. Menurutnya, pertanyaan pertama yang dilontarkan pemimpin tertinggi jepang yakni Kaisar Hirohito adalah berapa banyak guru yang masih hidup? Bukan berapa jumlah kerugian material yang dialami oleh jepang. Irman menyatakan, pertanyaan itu

---

<sup>1</sup> Rukiyati, 2000, *Peranan Pendidikan Bagi Pengembangan Peradaban Dalam Pandangan Fukuzawa Yukichi*, Universitas Negeri Yogyakarta, Jurnal Kependidikan No 1, Tahun XXX, 2000, (Edisi Khusus Dies), Hal 121

<sup>2</sup> Muhandi, 2004, *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*, Vol XX, No 4, Hal 47



menyadarkan kita tentang pentingnya pendidikan dalam membangun sebuah bangsa yang sedang terpuruk.<sup>3</sup>

Syafinuddin al Mandari berpendapat bahwa pendidikan dilaksanakan untuk memberikan edukasi terhadap orang-orang bagaimana cara bertindak dan bersikap sesuai dengan kaidah dan spirit keilmuan yang dipelajari, bukan hanya untuk sekedar mengejar nilai.<sup>4</sup> Ki Hajar Dewantara, menempatkan pendidikan sebagai aktivitas kompleks yang mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif. Menurutnya, pendidikan merupakan daya-upaya demi memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tubuh anak.<sup>5</sup> Berbagai cara dapat dilakukan untuk memperoleh pendidikan. Bukan hanya didalam keluarga, tetapi juga melalui sekolah.<sup>6</sup>

Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seseorang.<sup>7</sup> Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Penguatan dalam pendidikan karakter untuk sekarang ini merupakan hal yang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di Indonesia.<sup>8</sup> Sebenarnya, pendidikan karakter merupakan salah satu program dari sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Akan tetapi, selama ini pendidikan karakter kurang menjadi perhatian. Hal

---

<sup>3</sup><https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/02/mpaz8z-ketua-dpd-ceritakan-kisah-bom-nagasaki-dan-hiroshima-di-depan-guru>, 02 Oktober 2019

<sup>4</sup> Intan Vandini, 2015, *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*, Jurnal Formatif 5(3): 210-219, ISSN: 2088-351X, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, Hal 211

<sup>5</sup> Al Musanna, 2017, *INDIGENISASI PENDIDIKAN: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, Aceh, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 2, No 1, Program Pascasarjana STAIN Gajah Putih Takengon, Hal 121

<sup>6</sup> Opcit, Intan Vandini

<sup>7</sup> Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, 2011, *Desain Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, hal 162

<sup>8</sup> Ibid, hal 1

ini berdampak pada krisis moral yang terjadi di Indonesia. Sebagaimana dikemukakan oleh Lickona, akibat minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter di sekolah telah menyebabkan berkembangnya berbagai macam penyakit sosial di tengah masyarakat. Selayaknya, sekolah tidak hanya berkewajiban meningkatkan pencapaian akademis, akan tetapi sekolah juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter para siswa.<sup>9</sup>

Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Siswa dapat menerapkan nilai karakter dalam kehidupannya sebagai warga negara yang religious, nasionalis, produktif, dan kreatif.<sup>10</sup> Misi pendidikan karakter selayaknya juga diemban oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengemban tugas mulia dan menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yakni dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berpikir dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>11</sup>

Pendidikan IPS menjadi salah satu bidang studi yang berupaya mengarahkan siswa mempelajari kehidupan sosial. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan yang di miliki sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS membekali siswa untuk dapat

---

<sup>9</sup> Ibid, hal 14

<sup>10</sup> Ibid, hal 17-18

<sup>11</sup> Ibid, 287

mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral.<sup>12</sup> Jarolimek dan Parker, mereka berpendapat bahwa dalam belajar IPS, ujian yang sesungguhnya adalah ketika para siswa berada diluar sekolah yakni dalam kehidupan mereka bersama masyarakat. Apabila sekolah memberikan wawasan, keterampilan, atau kesadaran dan kepekaan kepada siswa mengenai masalah kemasyarakatan, maka sejak dalam proses pembelajaran di sekolah para siswa perlu diperkenalkan bagaimana cara berperilaku diluar sekolah.<sup>13</sup> Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti mengemukakan sebuah fakta yang ada di SMP Islam Sabilurrosyad bahwa salah satu sikap atau karakter sosial yang harus diperbaiki dari siswa adalah sikap empati. Hal ini terbukti dari penuturan guru IPS kelas VIII, beliau mengatakan:

“terkadang adanya ketidak fahaman yang mengakibatkan adanya bulliying kepada mereka yang sedikit ada perbedaan perilaku ataupun model fisik. Biasanya terjadi pada yang ganteng, cantik, pesek, dan warna kulit juga mengakibatkan adanya gangguan sosial. Ada juga geng gengan biasanya karena perbedaan kecerdasan, biasanya anak dengan kecerdasan tinggi cenderung berteman dengan mereka yang sama-sama cerdas, yang memiliki bakat khusus semisal vocal juga cenderung berkumpul dengan mereka yang memiliki bakat sama. Dan saya juga melihat adanya siswa yang tertinds kepada siswa yang tidak mampu membaur dengan teman-teman akan membentuk kelompok sendiri dengan mereka yang belum bisa diterima secara sosial di teman-temannya”

Dari penuturan guru IPS kelas VIII, dapat diketahui bahwa sikap empati yang ada pada diri siswa kelas VIII masih perlu diperbaiki. Selain itu, peneliti juga melihat beberapa sikap yang menunjukkan kurangnya empati dari siswa

---

<sup>12</sup> Heri Maria Zulfiati, Maret 2014, *Pengaruh Pembelajaran Ips Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Dengan Aplikasi Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Jipsindo No. 1, Volume 1, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Ust, Hal 40-41

<sup>13</sup> Dr. Sapriya, 2016, *Pendidikan IPS*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, Hal 184

seperti memakai barang teman tanpa izin, bercanda dengan temannya saat pengajian sehingga mengganggu yang laian, bertengkar dengan adu mulut, sangat suka duduk di tangga sehingga mengganggu orang lewat. Data tersebut diperoleh melalui kegiatan wawancara pra penelitian pada tanggal 19 Agustus 2019. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
2. Bagaimana sikap empati yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter empati siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang
2. Untuk mengetahui sikap empati yang dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter empati siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau rujukan dalam penelitian atau penulisan skripsi selanjutnya. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi sebuah nilai tambah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis

Sebagai penambah wawasan bagi peneliti mengenai penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

- b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian maupun referensi ilmiah dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa maupun dosen jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada khususnya. Disamping itu judul penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lanjutan mengenai permasalahan sejenis dengan hasil yang lebih baik.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni "*Hypo*" yang berarti sementara dan "*thesis*" yang berarti pernyataan atau teori. Menurut Krlinger dan Tuckman hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variable atau



lebih. Sudjana mengartikan bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan sesuatu yang sering di tuntut untuk melakukan pengecekannya<sup>14</sup>.

Ada dua hipotesis yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variable X dan Y, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan ada pengaruh antar variable X dan Y. Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh yang positif signifikan pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter empati siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

$H_a$  : Ada pengaruh yang positif signifikan pembelajaran IPS terhadap pembentukan karakter empati siswa kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

#### **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup pada pembahasan ini memuat satu variabel bebas yaitu: pembelajaran IPS (X), dan satu variabel terikat yaitu empati (Y). Adapun yang penulis bahas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

---

<sup>14</sup> Dr. Indra Jaya, M.Pd, 2019, *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Prenadamedia Group, hal 91

## **G. Originalitas Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, diperlukan pemaparan mengenai originalitas penelitian. Hal ini dapat memudahkan dalam mengetahui persamaan dan perbedaan antar penelitian-penelitian yang memiliki tema yang sama. Hal ini juga bisa membantu menghindari pengulangan terhadap kajian sama dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Sama halnya dengan penelitian ini, juga tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi oleh peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat berupa jurnal, skripsi, thesis, dan sebagainya. Dibawah ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu, sekaligus persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini.

Penelitian pertama merupakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perilaku Bulliying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah” oleh Isnaini Zakiyyah Arofah fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Persamaan penelitian Isnaini dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan variable empati. Perbedaan penelitian Isnaini dengan penelitian ini adalah populasi pada penelitian Isnaini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP / MTs yang berada di pondok pesantren di Malang, sedangkan pada penelitian ini siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

Penelitian yang kedua merupakan tesis yang berjudul “Pengaruh pembelajaran IPS dan Lingkungan Sekolah Terhadap Modal Sosial Peserta Didik SMPN di Kabupaten Pandeglang (Penelitian Survey di SMPN Negeri Kabupaten

Pandeglang)” oleh Septiani Resmalasari program studi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016. Persamaan penelitian Septiani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai IPS di Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan penelitian Septiani dengan penelitian ini adalah penelitian Septiani menggunakan 10% dari jumlah populasi peserta didik SMPN yang ada di kabupaten Pandeglang yang pada akhirnya ditemukan 11 sekolah SMPN sebagai parisipan. Sedang pada penelitian ini menggunakan 1 sekolah SMPI kelas VIII di kota Malang. Jumlah variabel pada penelitian Septiani dan penelitian inipun berbeda. Penelitian Septiani menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Septiani berupa tes tulis, tugas terstruktur, dan juga observasi. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, dan dokumentasi.

Penelitian yang ketiga merupakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Empati Siswa Di MTs Al-Khoiriyah Menanti Kabupaten Muara Enim” oleh Anita dari jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Fatah Palembang, Pekanbaru. Persamaan penelitian Anita dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan 2 variabel, siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian. Perbedaan dengan penelitian ini adalah Anita meneliti tentang pengaruh guru Akidah, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh pembelajaran IPS.

Penelitian yang ke empat adalah *International Journal Pedagogy of Social Studies* yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Model Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP 44 Bandung di Kelas VII A) oleh Alifha Nurfida prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, vol 1, no 1. Persamaan penelitian Alifha dan penelitian ini sama-sama dilakukan di Sekolah Menengah Pertama dan dilator belakang oleh kurangnya sikap empati pada diri siswa. Perbedaan penelitian Alifha dengan penelitian ini adalah pada penelitian Alifha menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif. Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan Alifha adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan juga angket.

Untuk memudahkan dalam mengetahui originalitas penelitian, dapat disimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Isnaini Zakiyyah Arofah, “Pengaruh Perilaku Bulliying Terhadap Empati Ditinjau Dari Tipe Sekolah”, skripsi fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah	Persamaan penelitian Isnaini dan penelitian ini adalah a. sama-sama menggunakan metode	Perbedaan penelitian Isnaini dengan penelitian ini adalah populasi pada penelitian Isnaini adalah siswa kelas VII dan VIII SMP / MTs yang berada di pondok	Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Pada

	Malang, 2017	penelitian kuantitatif b. menggunakan empati sebagai variabel variabel.	pesantren di Malang, sedangkan pada penelitian ini siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.	penelitian ini, menggunakan 1 variabel bebas Pembelajaran IPS dan 1 variabel terikat yakni empati. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPI.
2.	Septiani Resmalasari “Pengaruh pembelajaran IPS dan Lingkungan Sekolah Terhadap Modal Sosial Peserta Didik SMPN di Kabupaten Pandeglang (Penelitian Survey di SMPN Negeri Kabupaten Pandeglang)”, Tesis, program studi Pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial sekolah pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2016.	Persamaan penelitian Septiani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai IPS di Sekolah Menengah Pertama.	Perbedaan penelitian Septiani dengan penelitian ini adalah a. penelitian Septiani menggunakan 10% dari jumlah populasi peserta didik SMPN yang ada di kabupaten Pandeglang yang pada akhirnya ditemukan 11 sekolah SMPN sebagai partisipan. Sedang pada penelitian ini menggunakan 1 sekolah SMPI kelas VIII di kota Malang. b. Jumlah variabel pada penelitian Septiani dan penelitian inipun berbeda. Penelitian Septiani menggunakan 2 variabel bebas dan 1 variabel	Pengaruh Pembelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. pada penelitian ini, peneliti menggunakan subjek 1 Sekolah Menengah Pertama di kota Malang. Ada 2 variable yang digunakan yakni 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi.



			<p>terikat, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat.</p> <p>c. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh Septiani berupa tes tulis, tugas terstruktur, dan juga observasi. Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi, dan wawancara</p>	
3.	<p>Anita, 2017, "Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Empati Siswa Di MTs Al-Khoiriyah Menanti Kabupaten Muara Enim" skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Raden Fatah Palembang, Pekanbaru.</p>	<p>Persamaan penelitian Anita dengan penelitian ini adalah</p> <p>a. sama-sama menggunakan 2 variabel</p> <p>b. siswa kelas VIII sebagai subjek penelitian.</p>	<p>Perbedaan penelitian Anita dengan penelitian ini adalah</p> <p>a. Anita meneliti tentang pengaruh guru Akidah, sedangkan penelitian ini tentang pengaruh pembelajaran IPS.</p>	<p>Pengaruh Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. variable bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh pembelajaran IPS</p>

4.	<p>Alifha Nurfida, 2016, Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Model Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP 44 Bandung di Kelas VII A), International Journal Pedagogy of Social Studies, prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, Vol 1, No 1.</p>	<p>Persamaan penelitian Alifha dan penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sama-sama dilakukan di Sekolah Menengah Pertama</li> <li>dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap empati pada diri siswa.</li> </ol>	<p>Perbedaan penelitian Alifha dengan penelitian ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>pada penelitian Alifha menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan kuantitatif.</li> <li>Selain itu, metode pengumpulan data yang digunakan Alifha adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, dokumentasi, dan juga angket</li> </ol>	<p>Pengaruh Mata Pelajaran IPS Dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan angket.</p>
----	---	---	---	--

## H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah maka, peneliti memberikan definisi berikut:

1. Mata pelajaran IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi.<sup>15</sup> Belajar IPS itupun sendiri tidaklah cukup dengan hafalan atau hanya sekedar melatih daya ingat. Belajar IPS hendaknya memberdayakan siswa sehingga segala potensi dan kemampuannya, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam diri siswa dapat berkembang dengan baik.<sup>16</sup>
2. Empati merupakan proses psikologis yang memungkinkan individu untuk memahami maksud orang lain, memprediksi perilaku mereka dan mengalami emosi yang dipicu oleh emosi mereka, individu seolaholah masuk dalam diri orang lain sehingga memahami situasi dan kondisi emosional dari sudut pandang orang lain<sup>17</sup>.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka disajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### BAB 1: PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup

<sup>15</sup> Idad Suhada, 2017, *Konsep Dasar IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya

<sup>16</sup> Sapriya, 2016, *Pendidikan IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, Hal 184

<sup>17</sup> Dewi Angraini, Hijriyati Cucuani, 2014, *Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jurnal Psikologi, Volume 10 Nomor 1, Hal 21

penelitian, originalitas penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan

## **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

Kajian teori mencakup dua hal. Pertama yakni landasan teori mengenai mata pelajaran IPS, karakter empati, dan karakter simpati siswa. Kedua yakni mengenai kerangka berpikir.

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

Metode penelitian mencakup beberapa hal yakni lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

## **BAB IV: PAPARAN DATA**

Dalam bab VI ini, mencakup paparan data yang terdiri atas deskripsi data sesuai dengan judul penelitian dan juga berisikan mengenai hasil analisis data.

## **BAB V: PEMBAHASAN**

Pembahasan mencakup analisa dari temuan penelitian dan menghasilkan jawaban-jawaban dari rumusan permasalahan pada penelitian.

## **BAB VI: PENUTUP**

Bab penutup berisikan kesimpulan dari penelitian ini dan juga saran penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pembelajaran

###### a. Makna dan konsep pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa. Mendidik dilakukan oleh guru, dan belajar dilakukan oleh siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola sedemikian rupa untuk memungkinkan ia ikut dalam suatu tingkah laku tertentu dalam kondisi tertentu atau menghasilkan respon terhadap sebuah situasi. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru<sup>18</sup>.

Pembelajaran memiliki 2 karakteristik yaitu *pertama*, dalam suatu proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya sekedar menuntut siswa mendengarkan dan mencatat, akan tetapi juga menghendaki siswa untuk berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan juga proses tanya jawab yang diarahkan untuk memperbaiki dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam

---

<sup>18</sup> DR.H.Syaiful Sagala,M.Pd, 2007, *Konsep dan Mkana Pembelajaran*, Bandung, CV Alfabeta, Hal 61



berfikir, sehingga kemampuan berfikir tersebut dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri<sup>19</sup>.

Perintah belajar dan pembelajaran dikemukakan dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan menyebut Tuhanmu yang menciptakan (alam semesta). Dia telah menciptakan manusia dari ‘*alaq* (segumpal darah). Bacalah, dan Tuhanmulah yang pemurah. Yang mengejarkan manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya”. (QS. Al-Alaq 1-5)

Ayat diatas mengandung pesan mengenai belajar dan pembelajaran. Dalam hal ini, nabi Muhammad SAW yang ummi atau buta aksara melalui ayat tersebut nabi diperintahkan untuk belajar membaca<sup>20</sup>.

#### b. Komponen-komponen pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah sistem, maksudnya suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai macam komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dengan begitu dapat mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi:

<sup>19</sup> Ibid, hal 63

<sup>20</sup> Munirah, 2016, *Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran*, Makassar, Lentera Pendidikan, Vol 19, No 1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Hal 44

- 1) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- 2) Peserta didik atau siswa
- 3) Tenaga kependidikan khususnya guru
- 4) Perencanaan pengajaran sebagai suatu segmen kurikulum
- 5) Strategi pembelajaran
- 6) Media pembelajaran
- 7) Evaluasi pembelajaran<sup>21</sup>

## 2. Mata Pelajaran IPS

### a. Pengertian Mata Pelajaran IPS

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah nama mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah atau nama program studi yang ada di tingkat perguruan tinggi. Nama Ilmu Pengetahuan Sosial identik dengan istilah “*Social Studies*” dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang lebih dikenal dengan *social studies* adalah sebutan dari para ahli atau pakar kita di Indonesia<sup>22</sup>.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS di Indonesia mulai dikenal mulai tahun 1970an sebagai hasil dari kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Didalam kurikulum tersebut, pelajaran IPS merupakan integrasi antara berbagai macam mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Nama mata

---

<sup>21</sup> Prof.Dr.Oemar Hamalik, 2007, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara, hal 77

<sup>22</sup> Idad Suhada, 2017, *Konsep Dasar IPS*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal 25

pelajaran IPS merupakan integrasi dari pelajaran-pelajaran Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan juga mata pelajaran ilmu sosial lainnya . Nama IPS sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat dengan nama IPA sebagai integrasi dari nama mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama-nama disiplin di universitas.

Ciri khas dari pelajaran IPS dan IPA sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan keterpaduan dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu, dalam perkembangannya muncul berbagai macam pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik *students centered, integrated approach, social problem based approach, broadfild approach*, dan sebagainya<sup>23</sup>.

Dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS merupakan sebuah mata pelajaran yang didalamnya terdapat berbagai macam mata pelajaran seperti Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Sejarah dan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada tingkat SD/MI, SMP/MTs, dan pada jenjang SMA/ MA/SMK mata pelajaran ini kembali dipecah (Ekonomi, Akuntansi, Sejarah, Sosiologi, Geografi, Antropologi). Pada jenjang

---

<sup>23</sup> Sapriya, 2015, *Pendidikan IPS*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, hal 7-8

sekolah menengah atas, pemikiran siswa sudah semakin berkembang sehingga diharapkan siswa akan semakin mendalami dan juga dapat memahami berbagai macam disiplin ilmu yang ada didalam mata pelajaran IPS yang telah dipecah-pecah.

Dalam Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang mempelajari mengenai isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena baik masa lalu, masa sekarang, ataupun kecenderungan yang akan terjadi di masa mendatang. Pada tingkat SMP/MTs ini, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan juga Ekonomi sehingga, diharapkan para siswa mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai<sup>24</sup>.

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran IPS**

Tujuan dari dikembangkannya pendidikan IPS didasarkan atas pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan. Oleh karenanya, IPS harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian, tujuan dari dikembangkannya pendidikan IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan para siswa dalam rangka menguasai ilmu-ilmu sosial sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Lebih lanjut, tujuan yang wajib dicapai oleh pendidikan IPS adalah membina para siswa sehingga bisa menjadi warga negara yang baik yang

---

<sup>24</sup> Dadang Supratman, 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta, Bumi Aksara, hal. 17

memiliki pengetahuan, keterampilan, juga kepedulian sosial yang dapat berguna bagi dirinya maupun masyarakat<sup>25</sup>.

Para ahli sering mengaitkan tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) itu sendiri dengan berbagai macam sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan penalaran dalam mengambil setiap keputusan atas persoalan yang ia hadapi<sup>26</sup>.

Menurut Wahab, tujuan dari kurikulum IPS yang harus dicapai setidaknya meliputi hal-hal sebagai berikut, yakni:

- 1) membekali para siswa dengan pengetahuan sosial yang akan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) membekali para siswa dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa, dan menyusun alternative pemecahan permasalahan sosial yang ada didalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Membekali para siswa dengan kemampuan berkomunikasi kepada masyarakat dan dengan berbagai keilmuan dan berbagai keahlian.
- 4) Membekali para siswa dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup.

---

<sup>25</sup> Septian Aji Permana, 2017, *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*, Yogyakarta, Media Akademi, hal.21-22

<sup>26</sup> *ibid*, hal.2



- 5) Membekali para siswa dengan keterampilan mengembangkan pengetahuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Lima tujuan yang telah disebutkan di atas haruslah dicapai dalam pelaksanaan kurikulum IPS diberbagai lembaga pendidikan dengan keluasaan, kedalaman, dan juga bobot yang sesuai dengan jenjang pendidikan.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

IPS merupakan bahan kajian yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang antara lain mencakup ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat<sup>27</sup>.

Dari berbagai macam pendapat di atas, tujuan dari mata pelajaran IPS adalah memberikan pembekalan kepada para siswa tentang menjadi pribadi yang baik dalam hidup bersosialisasi. Bagaimana cara menjadi warga negara yang baik, berkomunikasi dengan orang lain, menjalin hubungan dengan lingkungan, memecahkan permasalahan secara bijak, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang dimilikinya.

---

<sup>27</sup> Ibid, hal 3-4

### 3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Oleh karena itu, hal pertama dalam merancang pembelajaran IPS adalah perumusan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berorientasi pada siswa. Terdapat tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Aspek pertama adalah kognitif berarti pengetahuan. Aspek ini berkaitan dengan respon intelektual seseorang. Ranah kognitif ini memiliki enam tingkatan yang dikemukakan oleh Bloom, Englehart, Hill, Frust, dan Krathwohl. Mulai dari yang paling rendah yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, sampai dengan yang paling tinggi yakni evaluasi.

Aspek kedua adalah afektif yang masuk pada kategori tujuan pembelajaran. Memiliki lima tingkatan yang dikemukakan oleh Bloom, Krathwohl, dan Masia. Tingkatan tersebut mulai dari yang paling rendah yaitu penerimaan, respon, penilaian, organisasi, karakterisasi.

Aspek ketiga yakni ranah psikomotor. Ranah ini memiliki lima jenjang dari yang paling mudah sampai yang paling rumit. Lima jenjang tersebut adalah imitasi, manipulasi, presesi, artikulasi, dan naturalisasi.<sup>28</sup>

Menurut Woollever dan Scot, tradisi pembelajaran IPS yaitu: (a) social studies as citizenship transmission, yang berarti IPS merupakan sarana untuk meneruskan nilai-nilai lama yang telah dianggap penting bagi masyarakat kepada generasi muda. Tujuannya adalah untuk mempertahankan nilai-nilai

---

<sup>28</sup> Dr. Rudi Gunawan, M.Pd. 2011, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bndung, CV Alfabeta, Hal 47-49

yang telah lama ada di masyarakat. (b) social studies as personal development, yang berarti IPS membantu secara maksimal mengembangkan potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Tujuannya untuk mengembangkan diri peserta didik sebagai anggota masyarakat yang aktif dan produktif. (c) social studies as reflective inquiry, yang berarti IPS melatih peserta didik untuk mengembangkan dan juga menggunakan keterampilan berpikir reflektif, yaitu berupa keterampilan berpikir kritis, induktif, pemecahan masalah, penelitian ilmiah, kajian nilai dan pengambilan keputusan secara rasional. Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik mengkaji masalah-masalah sosial secara kritis juga sistematis. (d) social studies as social science education, yaitu berarti IPS mendidik peserta didik untuk mampu memahami ilmu-ilmu sosial. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu social secara ilmiah. (e) social studies as rational decision making and social action, yaitu berarti IPS mendidik peserta didik untuk membuat keputusan yang rasional dan bertindak sesuai dengan keputusan yang telah dibuat. Dapat dikatakan perlu adanya keputusan sosial yang baik berdasarkan keputusan tersebut. Dari beberapa tradisi pembelajaran IPS yang sudah disebutkan, secara umum tradisi-tradisi tersebut dapat menunjang dalam peningkatan keterampilan sosial peserta didik<sup>29</sup>.

Menurut Paul Suparno, dalam pembelajaran IPS terdapat tiga kecerdasan yang memiliki keterkaitan yang erat dengan pembelajaran IPS di sekolah yakni kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal dan

---

<sup>29</sup> Asep Ginanjar, 2016, *Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik*, Semarang, Harmony Vol 1, No 1, Prodi Pendidikan IPS UNNES, Hal 122

kecerdasan eksistensial. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk mengenali diri sendiri dengan memiliki konsep diri yang jelas serta citra diri yang positif. Cerdas diri terdiri dari lima tahapan yakni mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memahami orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Orang tua dapat mengamati anak yang memiliki cerdas diri berbeda sikapnya ketika menghadapi suatu masalah. Karena anak bisa mengerti penyebab dari sebuah emosi, mereka akan lebih memahami orang lain ketika sedih, marah dan sebagainya. Rasa empati yang tinggi serta kepekaan terhadap lingkungannya membuat anak cerdas diri memiliki keinginan besar menolong dan menyayangi sesama.

Kecerdasan yang kedua adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk mengerti maksud, dan motivasi, dan perasaan orang lain. peka terhadap ekspresi wajah orang lain, suara dan gerakan tubuh orang lain, dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam komunikasi. Kecerdasan interpersonal ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain, dan umumnya dapat memimpin kelompok. Selain itu, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. individu yang memiliki kecerdasan ini, memiliki kemampuan dalam menangkap perbedaan mood, tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain.

Kecerdasan terakhir yang terikat dengan pembelajaran IPS menurut Paul adalah eksistensial. Kecerdasan ini menekankan orang untuk bertanya akan kediriannya, mengenai alasan keberadaan dirinya di dunia. Kecerdasan

eksistensial ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk peka terhadap pertanyaan, atau memiliki kapasitas untuk mengatasi pertanyaan mandala tentang tentang keberadaan manusia, seperti makna kehidupan, mengapa kita dilahirkan, mengapa kita mati, kesadaran atau bagaimana kita bisa sampai disini<sup>30</sup>.

#### 4. Empati

##### a. Sejarah dan pengertian empati

Konsep empati berasal dari istilah “*emfihlung*”. Istilah ini berasal dari filsafat estetika Jerman yakni suatu cabang yang mempelajari mengenai estetika atau keindahan. *Emfihlung* ini mulai populer pada abad ke-19. Pada awal abad ke-20, barulah diterjemahkan menjadi empati.

Tahun 1930an konsep empati lalu digunakan oleh para teoritikus psikologi kepribadian. Lalu dipinjam dan direvitalisasi oleh psikoterapis rogerian pada tahun 1950an. Para teoritikus “*conditioning*” juga memperbincangkan teori ini pada tahun 1960an. Kini, konsep empati telah dikembangkan secara luas khususnya di bidang psikologi oleh para teoritikus psikologi sosial dan perkembangan<sup>31</sup>.

Menurut Kohut, empati merupakan suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada kondisi orang lain itu. Lalu, Kohut melakukan penguatan atas definisi

<sup>30</sup> Deddy Wahyudi, 2011, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal, dan Eksistensial*, Journal Pendidikan UPI, Edisi Khusus No 1, ISSN 1412-565X, Hal 35-39

<sup>31</sup> Dr. Tufik, M.Si, 2012, *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, hal 4



tersebut dengan mengatakan bahwa empati merupakan kemampuan berpikir objektif mengenai kehidupan terdalam dari orang lain.

Carl Rogers menawarkan dua konsepsi mengenai empati. Konsep yang pertama ia menuliskan bahwa empati adalah melihat kerangka berpikir internal orang lain secara akurat. Konsep yang kedua dalam memahami orang lain tersebut individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga ia dapat merasakan dan mengalami sebagaimana yang dialami orang lain tersebut tanpa kehilangan identitas dirinya.

Pada tahun 1975, dalam sebuah artikel yang berjudul “*Empathic: An Unappreciated Way of Being*” Rogers menuliskan pengertian empati sebagai “proses” yakni:

*“Entering the private perceptual world of the other and becoming thoroughly at home in it. It involves being sensitive, to the changing felt meanings which flow in this other person. It means temporarily living in his or her life, moving about in it delicately without making judgement, sensing meanings of which he or she is scarcely aware. It includes communicating your sensing of his or her world as you look with fresh and unfrightened eyes at element of which the individual is fearful. To be with another in this way means that for the time being you lay aside the views and values you hold for yourself in order to enter another world without prejudice”<sup>32</sup>*

Maksudnya adalah, untuk mendengarkan atau mengerti seseorang tanpa judgement adalah dengan merasakan apa yang dia rasakan, meposisiikan diri kita menjadi mereka.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan suatu kegiatan atau aktifitas memahami kondisi orang lain (ikut merasakan apa yang dirasakan, ikut memikirkan apa yang dipikirkan)

---

<sup>32</sup> Ibid hal 40-41

tanpa kehilangan kontrol atas dirinya sendiri. Ayat Al-Quran mengenai karakter empati dikemukakan dalam surat An-Nisa ayat 8

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ﴿٨﴾

"Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir beberapa kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik". (QS. An-Nisa')

#### b. Komponen-komponen Empati

Para teoritikus kontemporer seperti Elisenberg, Baston, Davis, Fesbach, Hoffman menyatakan bahwa empati terdiri dari dua komponen yakni kognitif dan afektif. Akan tetapi, mereka masih berbeda pendapat mengenai aspek mana yang lebih menonjol dan agaimana cara kedua komponen tersebut berinteraksi. Selain kedua komponen tersebut, beberapa teoritikus lain menambahkan aspek komuikatif. Aspek komunikatif ini yang menjembatani aspek kognitif dan afektif. Berikut penjelasan mengenai aspek-aspek tersebut:

##### 1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan komponen yang menimbulkan pemahaman terhadap perasaan orang lain<sup>33</sup>.

<sup>33</sup> Ibid, hal43- 44

## 2) Komponen Afektif

Empati sebagai aspek afektif merujuk kepada kemampuan menselaraskan pengalaman emosional pada orang lain. aspek-aspek empati ini terdiri atas tiga hal yakni simpati, sensitivitas, dan sharing penderitaan yang sedang dialami oleh orang lain seperti perasaan seakan-akan ia mengalami kesulitan yang dialami oleh orang lain.

## 3) Komponen kognitif dan afektif

Selain dua kategori komponen diatas, para ahli belakangan ini memandang empati sebagai suatu konsep multidimensional meliputi dua komponen yakni kognitif dan afektif sebagai suatu yang bersamaan.<sup>34</sup>

## 4) Komponen komunikatif

Yang dimaksud komunikatif adalah perilaku yang mengekspresikan perasaan-perasaan empatik. Beberapa teoritikus beranggapan bahwa komponen afektif dan kognitif akan tetap terpisah tanpa adanya teori komunikatif.<sup>35</sup>

### c. Aspek Empati

Menurut Davis ada empat aspek dalam empati, diantaranya adalah:

1. *Prespective Taking* atau pengambilan prespektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain. Perkembangan kemampuan

---

<sup>34</sup> Ibid, hal50- 52

<sup>35</sup> Ibid, hal 53

*perspective taking* memiliki rentang perkembangan mulai dari *perspective taking* yang belum matang dan *perspective taking* yang matang<sup>36</sup>. Kemampuan *perspective taking* yang matang merupakan kemampuan sosial yang perlu dimiliki oleh remaja sehingga remaja mampu menciptakan lingkungan sosial dan relasi yang positif antara diri dengan orang lain. Manfaat lainnya adalah meningkatkan kemampuan resolusi konflik dan mengurangi agresi interpersonal. Lain halnya dengan kemampuan *perspective taking* yang belum matang. Ia kurang mampu memahami sudut pandang yang berbeda antara dirinya dengan orang lain<sup>37</sup>.

2. *Fantasy* yaitu bagaimana individu terhanyut dalam perasaan-perasaan yang ada di novel atau di film.
3. *Empathic Concern* atau rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya.
4. *Personal Distress* atau distress pribadi yaitu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan.<sup>38</sup> *Personal distress* dapat berdampak pada reaksi fisiologis dan reaksi negative. Menurut Batson menyatakan kondisi *personal distress* yang dialami seseorang akan melibatkan reaksi fisiologis dan reaksi negatif dalam

<sup>36</sup> Silfiasari, Susanti Prasetyaningrum, 2017, *Empati Dan Pemanfaatan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusif*, Fakultas Psikologi Universitas Malang, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 5 No 01, Hal 133

<sup>37</sup> Ni Putu Ayu P, Dr. Hj. Hendriati Agustiani, M.Si, Langgersari Elsari N, 2017, *Adaptasi Alat Ukur Perspective Taking Pada Remaja*, Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran, Jurnal Psikologi Sains dan Profesi, Vol 1, No 3, Hal 2

<sup>38</sup> Silfiasari, Susanti Prasetyaningrum, 2017, *Empati Dan Pemanfaatan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusif*, Fakultas Psikologi Universitas Malang, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan Vol. 5 No 01, Hal 133

menghadapi kondisi tersebut. Reaksi tersebut dapat berupa reaksi marah, cemas, ketakutan, dan depresi.<sup>39</sup>

Baron dan Byrne menyatakan bahwa dalam empati juga terdapat dua aspek yaitu:

1. Kognitif yakni individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut.
2. Afektif yakni individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Batson dan Coke menyatakan bahwa di dalam empati juga terdapat aspek-aspek:

1. Kehangatan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap hangat terhadap orang lain.
2. Kelembutan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap maupun bertutur kata lemah lembut terhadap orang lain.
3. Peduli merupakan suatu sikap yang dimiliki seseorang untuk memberikan perhatian terhadap sesama maupun lingkungan sekitarnya.
4. Kasihan merupakan suatu perasaan yang dimiliki seseorang untuk bersikap iba atau belas asih terhadap orang lain<sup>40</sup>.

<sup>39</sup> Zainul Hidayatul Kabir, Yan Ariani, 2016, *Personal Distress Pada Suami Penderita Kanker Payudara*, Program Studi Psikologi, Fakultas ILMU Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 7, No 1Hal 40

<sup>40</sup> Gusti Yuli Asih, Margaretha Maria Shinta Pratiwi, 2010, *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*, Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus, Vol 1, No 1, Hal 36



#### d. Ciri-ciri Empati

Menurut Gollemen menjelaskan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki rasa empati adalah sebagai berikut:

1. Mampu menerima sudut pandang orang lain.
2. Memiliki kepekaan perasaan terhadap orang lain.
3. Memiliki perasaan iba dan belas kasihan terhadap orang lain.<sup>41</sup>

Dapat kita artikan bahwa seseorang yang mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan perasaan terhadap orang lain, memiliki perasaan iba dan belas kasihan terhadap orang lain merupakan orang yang memiliki empati.

Menurut Gollemen ada empat kemampuan empati yang dimiliki oleh para *star performer* adalah:

1. Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan-perasaan dan prespektif orang lain orang lain, serta menunjukkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.
2. Mengembangkan orang lain, yaitu mengindra kebutuhan orang lain untuk perkembangan dan meningkatkan kemampuan mereka.
3. Memanfaatkan keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak orang.
4. Kesadaran politik, yaitu membaca kecenderungan sosial politik yang seimbang.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Emi Indriasari, 2016, *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, Universitas Muria Kudus, Jurnal Konseling GUSJIGAG Vol. 2 No 2, Hal 192

Dapat kita artikan bahwa seorang star performer memiliki empat kemampuan empati yakni memahami orang lain, mengembangkan orang lain, memanfaatkan keragaman, dan memiliki kesadaran politik.

#### e. Proses Empati

Davis menggolongkan empati kedalam empat tahapan yakni *antecedents, processes, intrapersonal outcomes, dan interpersonal outcomes*. Berikut tahapan mengenai keempat tahapan tersebut:

- 1) *Antecedents*, yakni berbagai macam kondisi yang mendahului proses empati. Kondisi-kondisi tersebut meliputi karakteristik observer (personal), target atau situasi yang terjadi pada saat itu. Empati sangat dipengaruhi oleh pribadi masing-masing observer. Ada individu yang memiliki empati tinggi, ada juga yang rendah. Salah satu yang mempengaruhi empati adalah kapasitas intelektual untuk memahami apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang lain, atau kemampuan untuk memahami apa yang terjadi pada orang lain.
- 2) *Processes*. Terdapat tiga jenis proses empati yakni *non cognitive processes, simple cognitive processes, dan advance cognitive processes*. Yang pertama yakni *non cognitive processes*. Pada proses ini, empati terjadi disebabkan oleh proses-proses non kognitif, artinya tanpa perlu adanya pemahaman terhadap proses yang sedang terjadi. Seperti apabila satu bayi menangis, bayi yang lainnya juga ikut

---

<sup>42</sup> Titin Nurhidayati, 2012, *Empati dan Munculnya Perilaku Altruistik Pada Masa Remaja (Studi Analisis Dunia Remaja)*, STAI Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember, Edu-Islamika, Vol 4, No 01, Hal 107

menangis. Yang kedua, *simple cognitive processes*. Pada jenis empati ini hanya menunjukkan sedikit proses kognitif. Seperti pada saat melihat tanda-tanda kurang nyaman pada orang lain atau observer dan target merasa pada situasi yang kurang nyaman aka membuat observer mudah berempati. Atau saat menghadiri upacara wisuda atau pernikahan kita akan menunjukkan sikap bahagia. Saat menghadiri upacara pemakaman, kita akan menunjukkan perasaan duka cita. Yang ketiga yakni *advance cognitive processes*. Pada proses ini, kita dituntut untuk mengerahkan kemampuan kognitif kita.

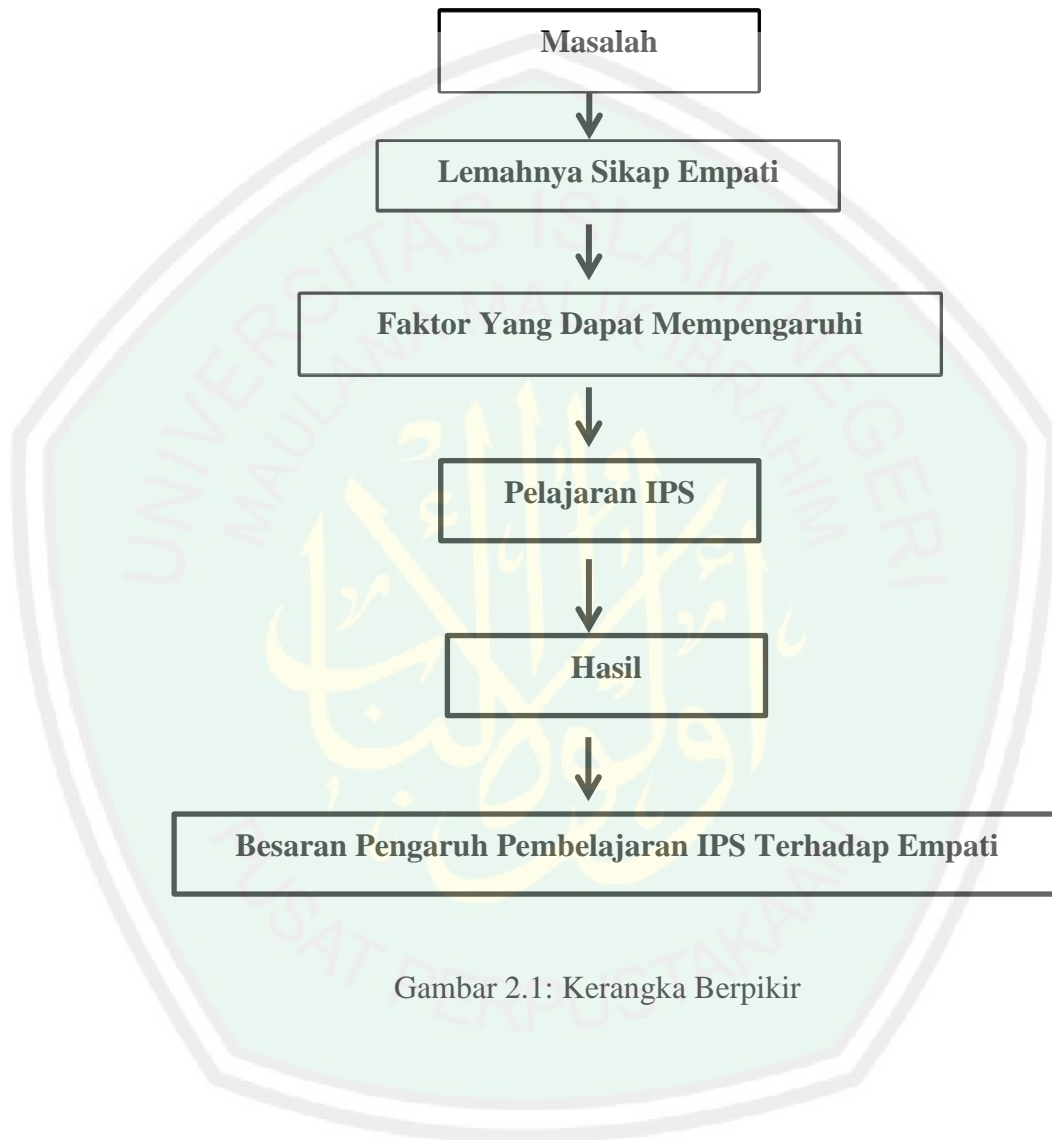
- 3) *Intrapersonal outcomes*. Salah satu hasil dari proses berempati adalah hasil intrapersonal, terdiri dari dua macam yakni affective outcomes dan non affective outcomes. Affective outcomes dibagi lagi menjadi dua bentuk. Yang pertama yakni parallel outcomes sering disebut emotion matching, yaitu adanya keselarasan antara yang kita rasakan dengan apa yang dirasakan orang lain. Yang kedua yakni reactive outcomes didefinisikan sebagai reaksi-reaksi afektif terhadap pengalaman orang lain yang berbeda. Tidak semua hasil dari intrapersonal berupa affective outcomes, bisa juga berupa non affective outcomes atau cognitive outcomes.
- 4) *interpersonal outcomes*. Apabila intrapersonal merupakan efek pada diri observer, maka interpersonal berdampak pada hubungan antara observer dengan target<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid, hal 54-58

## B. Kerangka Berpikir

Dari landasan teori diatas, dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Islam Sabilurrosyad yang beralamatkan di pondok pesantren Sabilurrosyad jl candi VI C, Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa hal. Pertimbangan pertama adalah dari segi personal yakni berdasarkan pengamatan awal, terlihat bahwa adanya masalah terhadap empati siswa. Selain itu, adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama guru IPS terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pertimbangan kedua dari segi administratif yakni keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti. Baik dari segi tenaga maupun efisiensi waktu. Pertimbangan ketiga dari segi akademik yakni SMP Islam Sabilurrosyad merupakan lembaga pendidikan yang mana seluruh siswanya diwajibkan untuk tinggal di pondok pesantren Sabilurrosyad sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

##### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif beranggapan bahwa tingkah laku manusia bisa diramal dan realitas sosial, objektif dan dapat diukur<sup>44</sup>. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian survey merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat

---

<sup>44</sup>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*” hal. 58



untuk mengumpulkan data pokok<sup>45</sup>. Ciri khas dari penelitian survey ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuisioner. Salah satu keuntungan penelitian ini adalah kemungkinan pembuatan generalisasi untuk populasi yang besar.<sup>46</sup> Sehingga, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari siswa dan siswi kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad.

### C. Variabel Penelitian

Kata variabel secara teoritis dapat didefinisikan sebagai Penelitian atribut seseorang atau objek yang memiliki variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain<sup>47</sup>. Dalam ini, peneliti menggunakan satu variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y). variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS, dan variabel terikat pada penelitian ini adalah empati.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari individu-individu yang kualitas serta ciri-cirinya telah ditetapkan. Kualitas atau ciri-ciri tersebut dinamakan variabel<sup>48</sup>. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang yang berjumlah 58 siswa.

---

<sup>45</sup> Sofian Effendi, Tukiran, 2012, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta, Penerbit LP3ES, Hal 3

<sup>46</sup> Ibid, hal 24

<sup>47</sup> Prof. Dr. S. Eko Putro Widyoko, M.Pd, 2012, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, hlm 1

<sup>48</sup> Moh Nazir, 2014, *Metode Penelitian*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia, hal. 240

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai suatu unsur, elemen, atau bagian daripada populasi. Hal ini bisa diartikan bahwa tidak akan ada sampel apabila populasi tidak ada.<sup>49</sup> Perencanaan sampling dibagi menjadi 2 macam bagian utama yakni probability sampling dan probability non sampling<sup>50</sup>. Sampel yang diambil oleh peneliti berjumlah 58 siswa dan siswi yang diambil dari kelas VIII.

## E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ada dua sumber data yaitu:

### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam hal ini peneliti memperoleh langsung dari sumber data yakni guru dan siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang.

### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, laporan, buku artikel dan lainnya. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah buku, jurnal, dan berita online.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan

---

<sup>49</sup> Ambo Upe, Damsid, 2010, *Asas-asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzim hingga Jhon W. Creswell dan Penerapannya*, Yogyakarta, Penerbit Tiara Wacana, hal 88

<sup>50</sup> Ibid, hal 89

pengukuran<sup>51</sup>. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuisioner (angket) yang memuat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diajukan kepada siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang sehingga yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan adalah kemudahan responden mengisi kuisioner.

Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan peneliti untuk menggali data pembelajaran IPS siswa

Tabel 3.1: kisi-kisi instrument pembelajaran IPS

No	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir Instrumen
1	Tujuan pendidikan dan pengajaran	Sebelum menjelaskan materi pelajaran IPS, guru menyampaikan tujuan dari materi tersebut	1
2	Peserta didik/siswa	Saya merasa bersemangat saat pembelajaran IPS berlangsung	3
Saya belajar banyak hal positif setelah memperoleh pelajaran IPS			
Setelah memperoleh pelajaran IPS, saya bisa bersosialisasi dengan baik			
3	Tenaga kependidikan (guru)	Guru menjelaskan materi IPS dengan bahasa yang mudah difahami	8
Guru menjelaskan materi IPS dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari			
Guru menjelaskan materi IPS dengan cara yang			

<sup>51</sup> Prof.Dr.S. Eko Putro Widyoko, M.Pd, Opcit, hal. 51

		menyenangkan dan tidak membosankan	
		Guru IPS benar-benar menguasai materi yang sedang diajarkan	
		Guru IPS selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa	
		Guru IPS menanggapi pertanyaan siswa dengan baik	
		Sebelum memulai menjelaskan materi IPS, guru mengulang kembali materi IPS di pertemuan sebelumnya dan menghubungkan dengan materi sekarang	
4	Perencanaan pengajaran	Metode belajar yang dilakukan pada pelajaran IPS menyenangkan dan membuat siswa aktif	1
5	Strategi pembelajaran	Pembelajaran IPS berjalan dengan lancar, dan tersusun dengan baik	2
		Waktu yang digunakan dalam pembelajaran IPS disusun dengan baik (tepat waktu)	
6	Media pembelajaran	Media pembelajaran digunakan dengan baik saat pembelajaran IPS berlangsung	2
		Media pembelajaran yang digunakan guru IPS dapat memotivasi dan memudahkan siswa dalam belajar	
7	Evaluasi pembelajaran	Diakhir pembelajaran IPS, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari	4

	Guru mengadakan ulangan harian	
	Materi tes/ulangan sesuai dengan apa yang telah dipelajari	
	Setelah melakukan ulangan, guru mengajak membahas soal bersama	

Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan peneliti untuk menggali data karakter empati siswa

Tabel 3.2: kisi-kisi instrument empati siswa

No	Indikator	Butir Instrumen	Jumlah Butir Instrumen
1	Prespective Taking atau pengambilan prespektif dari sudut pandang orang lain, bagaimana individu memandang segala sesuatu dari sudut pandang dan perasaan orang lain	Saya memikirkan perasaan teman yang sedang memiliki masalah	5
		Saya membayangkan berada di posisi teman yang sedang memiliki masalah	
		Saat saya mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan teman, saya memikirkan perasaan teman saya	
		Saat memiliki masalah dengan teman, saya berusaha berfikir dari 2 sudut pandang. Sudut pandang saya dan juga teman saya	
		Sebelum megkritik teman, saya akan memikirkan mengapa dia melakukan hal tersebut	
2	<i>Fantasy</i> yaitu bagaimana individu terhanyut dalam perasaan-perasaan yang ada di novel atau di film	Saya membayangkan menjadi tokoh utama dalam film atau novel yang saya sukai	5
		Saya turut merasa sedih atau bahkan menangis, saat karakter favorit di dalam film atau	



		<p>novel mengalami hal yang menyedihkan</p> <p>Saya turut merasa bahagia atau bahkan ikut tersenyum, saat karakter favorit di dalam film atau novel mengalami hal yang menyenangkan</p> <p>Saya mudah terbawa perasaan setelah menonton film atau membaca novel yang bagus</p> <p>Saya ikut membayangkan adegan adegan di dalam film yang saya tonton atau novel yang saya baca</p>	
3	<i>Empathic Concern</i> atau rasa kepedulian individu terhadap orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya	<p>Saya lebih berhati-hati saat berbicara terhadap teman yang sensitive</p> <p>Saya sering memikirkan bagaimana nasib teman yang memiliki kehidupan kurang beruntung</p> <p>Saya sering membantu teman menyelesaikan masalah yang ia alami</p> <p>Saya hanya merasa kasihan kepada teman dekat yang memiliki masalah</p> <p>Saya tidak merasa terganggu dengan permasalahan orang lain</p>	5
4	<i>Personal Distress</i> atau distress pribadi yaitu perasaan cemas ketika ada keretakan hubungan dalam pertemanan atau persahabatan	<p>Saat saya tidak bisa menuruti permintaan teman, saya takut dia merasa kecewa</p> <p>Saya takut tidak bisa menjaga kepercayaan teman saya</p> <p>Saat saya memiliki masalah dengan teman, saya akan merasa tidak tenang</p> <p>Saya tidak nyaman berada diantara teman yang sedang bertengkar</p> <p>Saya akan mengalah saat berdebat dengan teman</p>	5

Berikut pedoman dokumen dokumentasi yang digunakan peneliti untuk menggali data administrasi sekolah

Tabel 3.3: Pedoman dokumentasi

No	Dokumen	Sumber Data
1	Administrasi SMP Islam Sabilurrosyad Malang: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil sekolah</li> <li>• Visi dan misi sekolah</li> <li>• Struktur organisasi sekolah</li> <li>• Tata tertib sekolah</li> <li>• Jumlah siswa</li> </ul>	Waka akademik SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Berikut pedoman wawancara yang digunakan peneliti untuk menggali data empati dan pembelajaran IPS siswa

Tabel 3.4: Pedoman Wawancara

No	Jenis Data yang Dikumpulkan	Sumber Data	Pertanyaan
1	Mengenai empati siswa	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya ingin meneliti mengenai empati siswa dg metode kuantitatif, apakah hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada disini?</li> <li>• Apa saja permasalahan mengenai empati siswa yang ada di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad malang?</li> </ul>
2	Mengenai pembelajaran IPS	Guru IPS	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad malang?</li> </ul>

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Angket (Kuesioner)

Metode angket atau juga bisa disebut dengan metode kuisisioner, metode ini berbentuk rangkaian pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan dan kemudian diberikan kepada responden untuk diisi. Setelah diisi, angket tersebut diberikan kembali kepada peneliti<sup>52</sup>. Proses penyebaran angket dilakukan di kelas VIII, 15 menit sebelum jam pelajaran IPS selesai.

### 2. Dokumentasi

Studi dokumentasi dimaksudkan sebagai suatu cara pengumpulan data dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting dari berbagai sumber resmi yang terdapat di lokasi penelitian maupun di instansi lain yang ada pengaruhnya dengan lokasi penelitian<sup>53</sup>. Dokumentasi ini bisa berupa foto saat penelitian berlangsung dan data-data mengenai sekolah SMP Islaam Sabilurrosyad Malang.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi. Pewawancara diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan kepada responden, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali lebih jauh bila dikehendaki dan

---

<sup>52</sup>Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya, Airlangga University Press, hal.130

<sup>53</sup>Drs. Ridwan, M.B.A, Opcit, hal 72

mencatatnya.<sup>54</sup> Wawancara dengan guru IPS dilakukan saat pra penelitian dan saat penelitian berlangsung setelah proses penyebaran angket.

## H. Uji Validitas dan Realibilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas dari sebuah instrument. Sebuah instrument dapat dijadikan sebagai alat ukur apabila instrument tersebut telah valid<sup>55</sup>. Validitas diukur dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.<sup>56</sup> Adapun kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid.

Jika instrument itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800-1,000: sangat tinggi

Antara 0,600-0,799: tinggi

Antara 0,400-0,599: cukup

Antara 0,200-0,399: rendah

Antara 0,000-0,199: sangat rendah (tidak valid)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian ini dengan menggunakan SPSS statistik 16.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>54</sup> Sofian effendi, Tukiran, 2012, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3ES, Hal 207

<sup>55</sup> Ambo Upe, Dasmid, 2010, *Asas-asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga Jhon W. Creswell dan Penyampaiannya*, Yogyakarta, Penerbit Tiara Wacana, hal.98

<sup>56</sup> Drs. Ridwan, M.B.A, Opcit, hal 73-74

### a. Pembelajaran IPS

Tabel 3.5: validitas instrument pembelajaran IPS

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0.404921	0,3610	Valid
2	0.46251	0,3610	Valid
3	0.402205	0,3610	Valid
4	0.401813	0,3610	Valid
5	0.520884	0,3610	Valid
6	0.393005	0,3610	Valid
7	0.378775	0,3610	Valid
8	0.475147	0,3610	Valid
9	0.389948	0,3610	Valid
10	0.447187	0,3610	Valid
11	0.443811	0,3610	Valid
12	0.407481	0,3610	Valid
13	0.384005	0,3610	Valid
14	0.420498	0,3610	Valid
15	0.465677	0,3610	Valid
16	0.402437	0,3610	Valid
17	0.395656	0,3610	Valid
18	0.452586	0,3610	Valid
19	0.408788	0,3610	Valid
20	0.563194	0,3610	Valid

### b. Empati Siswa

Tabel 3.6: validitas instrument empati siswa

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0.477515	0,3610	Valid
2	0.448188	0,3610	Valid
3	0.507871	0,3610	Valid
4	0.592655	0,3610	Valid
5	0.506124	0,3610	Valid
6	0.392441	0,3610	Valid
7	0.425911	0,3610	Valid
8	0.496667	0,3610	Valid
9	0.557526	0,3610	Valid
10	0.52183	0,3610	Valid



11	0.431918	0,3610	Valid
12	0.429815	0,3610	Valid
13	0.393239	0,3610	Valid
14	0.397325	0,3610	Valid
15	0.392569	0,3610	Valid
16	0.400674	0,3610	Valid
17	0.692199	0,3610	Valid
18	0.595828	0,3610	Valid
19	0.414898	0,3610	Valid
20	0.493981	0,3610	Valid

Uji coba instrumen dengan jumlah 40 pertanyaan telah dilakukan kepada 30 responden oleh peneliti. Hasil dari uji coba instrument menyatakan bahwa butir atau pernyataan dikatakan valid karena  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel.

## 2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengukur data (instrumen) yang digunakan. Uji reliabilitas instrument ini dilakukan dengan menggunakan rumus alpha<sup>57</sup>:

Tabel 3.7: interpretasi nilai  $r$

No	Besarnya nilai $r$	Interpretasi
1	Antara 1,800-1,000	Sangat tinggi
2	Antara 0,600-0,799	Tinggi
3	Antara 0,400-0,599	Sedang
4	Antara 0,200-0,399	Rendah
5	Antara 0,000-1,199	Sangat rendah

<sup>57</sup> Ibid, hal 74-75

Dari tabel diatas, instrument bisa dikatakan reliable apabila *Cronbach Alpha* lebih dari 0,600. Apabila kurang dari 0,600 maka instrument tersebut tidak reliable. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan program SPSS 16.0

#### a. Pembelajaran IPS

Tabel 3.8: reliabilitas instrument pembelajaran IPS

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.714	21

#### b. Empati Siswa

Tabel 3.9: reliabilitas instrument empati siswa

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	21

Berdasarkan tabel pengukuran reliabel diatas dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat dilihat bahwa uji coba instrumen memperoleh nilai *Cronbach Alpha* pada pembelajaran IPS sebesar 0,714, nilai *Cronbach Alpha* pada Empati siswa

sebesar 0,723. Artinya instrumen yang digunakan reliabel karena nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,600 sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

## **I. Analisis Data**

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan program SPSS 16.0. Adapun metode analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis ini menunjukkan hubungan yang valid. Untuk menghindari nilai pengukuran yang biasa dari persamaan regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linear berganda atau yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini dilaksanakan agar dapat memperoleh informasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov  $\geq 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov  $\leq 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi, dimana uji multikolinieritas yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

kurang dari 10, apabila tidak terjadi multikolinearitas maka analisis dapat dilanjutkan.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linier berganda

**2. Uji regresi Linear sederhana**

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data variabel pembelajaran IPS (X) dan variabel empati siswa (Y) yaitu menggunakan analisis regresi linier sederhana.

**3. Uji Koefisien Determinasi**

Pada uji koefisien determinasi ini, bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variable bebas yakni pembelajaran IPS terhadap variabel terikat yakni empati.

**4. Uji Hipotesis**

Berdasarkan paradigma dari penelitian kuantitatif, hipotesis adalah merupakan jawaban dari masalah pada penelitian yang secara rasional di

deduksi dari teori.<sup>58</sup> Pengujian ini dihitung dengan uji parsial (uji t) dan juga uji simultan (uji f). Kriteria yang dilakukan dalam menerima atau menolak hiotesis pada uji t adalah:

- a. Ha diterima apabila  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p \text{ value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05 yang berarti pembelajaran IPS berpengaruh signifikan terhadap empati.
- b. Ha ditolak apabila  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p \text{ value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05 yang berarti pembelajaran IPS tidak berpengaruh signifikan terhadap empati.

Dan kriteria yang dilakukan dalam menerima atau menolak hiotesis pada uji f adalah:

- a. Ha diterima apabila  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p \text{ value} < \text{level of significant}$  sebesar 0,05 sehingga secara simultan pembelajaran IPS berpengaruh terhadap empati.
- b. Ha ditolak apabila  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$  dan nilai  $p \text{ value} > \text{level of significant}$  sebesar 0,05<sup>59</sup> sehingga secara simultan pembelajaran IPS berpengaruh terhadap empati.

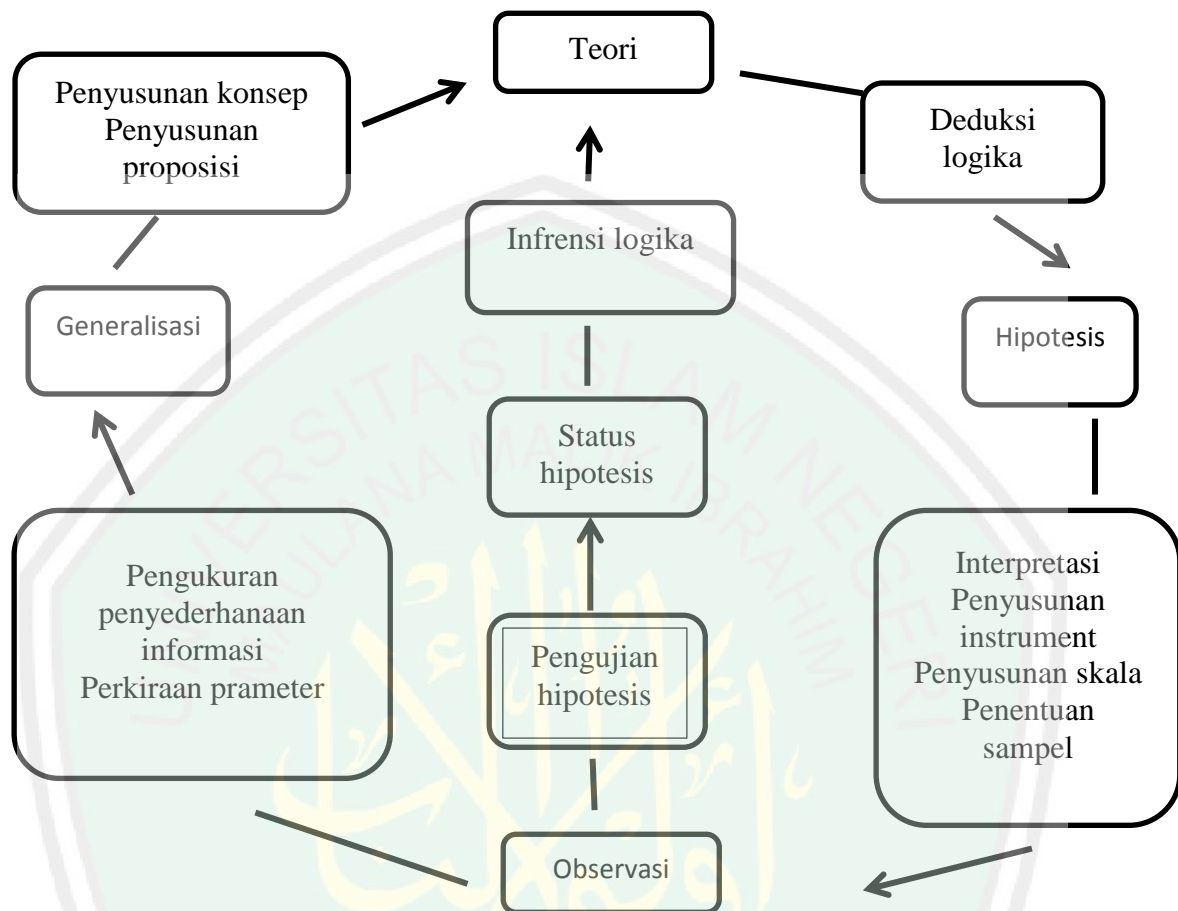
---

<sup>58</sup> Muslich Anshori, Sri Iswati, 2009, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya, Pusat Penerbitan Dan Percetakan UNAIR, hal 130

<sup>59</sup> Christian Verawaty Situmorang, 2017, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studio Kasus Pada Sub Sector Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*, Medan, Jurnal Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia, Vol 3, No 2, Hal 53



## J. Prosedur penelitian



Gambar 3.1: Proses penelitian survei<sup>60</sup>

Penelitian survey dimulai dengan munculnya minat peneliti terhadap suatu fenomena sosial tertentu, misalnya variasi praktik kontrasepsi seperti yang telah dibicarakan. Minat itu kemudian disusun menjadi masalah penelitian yang lebih jelas dan lebih sistematis menggunakan informasi ilmiah yang telah tersedia dalam literatur, yakni teori.

Karena teori adalah informasi ilmiah yang bersifat abstrak, belum tentu teori yang ada dapat langsung digunakan dalam penelitian yang ingin digunakan

<sup>60</sup> Sofian Efendi, Tukiran, Opcit, hal 25

oleh seorang peneliti. Melalui deduksi logika, teori yang abstrak tadi diterjemahkan menjadi hipotesis, yakni informasi ilmiah yang lebih spesifik sesuai dengan tujuan penelitian.

Hipotesis menginformasikan tentang variable-variabel penelitian dan hubungannya. Untuk mengumpulkan informasi yang cocok dengan variable tadi, maka serangkaian control metodologis harus dilakukan oleh peneliti. Pertama, peneliti harus melakukan interpretasi terhadap konsep yang dipakai dalam penelitian, konstruksya, dan variable yang dirumuskan dari konsep tersebut. Peneliti perlu menentukan apakah variable yang digunakannya itu tepat untuk konsep yang ditelitinya dan apakah instrument penelitiannya mengukur secara lengkap konstruk konsep tersebut. Interpretasi yang tepat atas konsep dan kostruk ini amat penting artinya dalam penelitian sosial karena kebanyakan konsep yang diteliti dalam penelitian ini bersifat abstrak.

Dalam penelitian survey, populasi penelitian biasanya berjumlah besar sehingga peneliti perlu menentukan sampel penelitian dengan menggunakan teknik-teknik penentuan sampel yang tersedia. Dari langkah-langkah metodologis tadi, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang relevan untuk penelitiannya. Informasi itu disebut observasi atau data. Observasi atau data yang dikumpulkan tadi kemudian diolah dengan metode pengolahan data yang teliti.

Data yang amat banyak dan telah berbentuk kode-kode angka disederhanakan agar peneliti dapat membuat kesimpulan-kesimpulan dari observasi tersebut. Dalam proses ini, statistic sering digunakan karena salah satu fungsi statistic yang pokok adalah penyederhanaan data. Perlu diingat bahwa

statistic adalah data tentang sampel sehingga ada kemungkinan data tersebut tidak sesuai dengan data tentang popuasi penelitian. Oleh karea itu perlu diadakan perkiraan tentang ketetapan statistic tersebt bagi populasi. Informasi tentang populasi disebut parameter dan proses perbandingan antara informasi tentang sampel dan informasi tentang populasi disebut perkiraan parameter. Atas dasar data yang telah disederhanakan itu, peneliti membuat generalisasi empiris atau kesimpulan-kesimpulan umum yang didasarkan pada fakta-fakta empiris yang berasal dari sampel penelitiannya.

Dalam penelitian verifikatif atau penelitian untuk menguji teori, peneliti akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru, yakni status hipotesis, yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Informasi ini diperoleh melalui pengujian hipotesis. Atas dasar informasi tentang status hipotesis inilah peneliti membuat inferensi logika untuk menyimpulkan apakah teori yang digunakannya mendapatkan dukungan empiris atau tidak. Bila hipotesis terbukti, berarti teori mendapatkan dukungan empiris. Dengan demikian, kedudukan teori tersebut menjadi semakin kuat. Bila tidak dan peneliti yakin bahwa metode peelitiannya benar, maka teori perlu dimodifikasi. Jika penelitian lebih bersifat eksploratif, peneliti mungkin belum memiliki hipotesis untuk pengujian secara ketat. Dalam keadaan seperti itu peneliti akan mencoba merumuskan konsep dan proposisi mengenai fenomena yang ditelitinya sehingga dapat merumuskan teori yang baru<sup>61</sup>.

---

<sup>61</sup> Sofian Efendi, Tukiran, Opcit, hal25-27

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Obyek Penelitian

##### 1. Profil SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad adalah sebuah lembaga sekolah islam yang bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang di asuh oleh KH. Marzuki Mustamar yang di dirikan pada sekitar tahun 2013. Sekolah ini berlokasi di Jl. Candi VI C No. 303 Karangbesuki Sukun kota Malang provinsi Jawa Timur. SMP Islam Sabilurrosyad ini merupakan sebuah sekolah swasta. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad kurang lebih 2100 m<sup>2</sup>. SMPI Sabilurrosyad dikepalai oleh bapak Islahuddin, S.S M.Pdi. SMPI Sabilurrosyad telah memiliki jumlah peserta didik sekitar 200 peserta didik.

##### 2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Islam Islam Sabilurrosyad

###### a. Visi SMP Islam Islam Sabilurrosyad

Visi SMPI Sabilurrosyad adalah “Unggul Dalam Spiritual, Intelektual Dan Ketrampilan Yang Berpijak Pada Nilai-Nilai Pesantren Dan Budaya Luhur Bangsa”, Indikator-indikator dari visi tersebut adalah :

Tabel 4.1: visi SMP Islam Islam Sabilurrosyad

Unggul Dalam Spiritual	: Unggul dalam Kepesantrenan : Unggul dalam Al Qur'an
Unggul dalam Intelektual	: Unggul dalam akademik
Unggul dalam Ketrampilan	: Unggul dalam kebahasaan : Unggul dalam ekstrakurikuler
Unggul dalam Kepesantrenan	- Istiqomah menjalankan ibadah dengan

	<p>didasari atas ilmu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kepribadian yang didasari nilai-nilai di pesantren seperti : Ikhlas, mandiri, berjiwa juang tinggi, pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, hormat pada yang tua, sayang pada yang muda, sopan santun, sederhana, bersih dan rapi dll</li> <li>- Menguasai dan memahami ilmu-ilmu agama seperti : aqidah, ahlak, fiqih, nahwu dan sharaf</li> <li>- Bisa menjadi Muadzin, imam tahlil, hafal surat yasin, istighotsah, dan membaca maulid</li> </ul>
Unggul dalam Al Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Al Qur'an dengan baik dan benar yang ditunjukkan dengan sertifikat tashih</li> <li>- Hafal 3 juz Al Qur'an (juz 30.1 dan 2)</li> </ul>
Unggul dalam Akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata nilai UN diatas 7.0</li> <li>- Nilai semua mata pelajaran diatas KKM</li> </ul>
Unggul dalam kebahasaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terampil berbahasa arab baik lisan maupun tulisan</li> <li>- Terampil berbahasa Inggris baik lisan maupun tulisan</li> </ul>
Unggul dalam Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki prestasi di bidang Ekstrakurikuler</li> </ul>

b. Misi SMP Islam Islam Sabilurrosyad

Tabel 4.2: misi SMP Islam Islam Sabilurrosyad

Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kepribadian yang didasari nilai-nilai di pesantren seperti : Ikhlas, mandiri, berjiwa juang tinggi, pantang menyerah, disiplin, bertanggung jawab, peduli sesama, hormat pada yang tua, sayang pada yang muda, sopan santun, sederhana, bersih dan rapi</li> <li>- Menguasai dan memahami ilmu-ilmu agama seperti : aqidah, ahlak, fiqih, nahwu dan sharaf</li> <li>- Benar dan istiqamah dalam beribadah</li> </ul>
--	--



<p>Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren madrasah diniyah, dan orang tua</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terjalannya koordinasi antara yayasan, sekolah pesantren, madrasah diniyah dalam pencapaian visi</li> <li>- Terjalannya koordinasi yang terencana dan berkelanjutan dalam pelaksanaan program</li> <li>- Terjalannya koordinasi dalam evaluasi hasil belajar siswa</li> <li>- Komunikasi yang intensif antara sekolah dan orang tua</li> </ul>
<p>Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca dan menghafal Al Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kemampuan untuk membaca Al Qur'an dengan baik dan benar</li> <li>- Memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an sesuai target yang ditetapkan.</li> </ul>
<p>Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.</li> <li>- Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.</li> </ul>
<p>Mengembangkan potensi ketrampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dapat dikembangkan secara optimal.</li> </ul>

## c. Tujuan SMP Islam Islam Sabilurrosyad

Tabel 4.3: tujuan SMP Islam Islam Sabilurrosyad

<p>Mengembangkan budaya pesantren yang religious melalui kegiatan kepesantrenan, penguatan pendidikan karakter, dan penengakan tata tertib</p> <p>Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjalankan tugas, kegiatan dan piket dengan ikhlas karena Allah SWT.</li> <li>- Mengerjakan tugas dan kewajibannya secara mandiri</li> <li>- Menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda</li> <li>- Memiliki pengetahuan yang benar tentang beribadah</li> <li>- Istiqomah dalam menjalankan ibadah.</li> <li>- Memiliki dasar-dasar ilmu alat (nahwu dan sharaf)</li> </ul>
<p>Melaksanakan proses pembelajaran al Qur'an dengan target yang terukur dan jelas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membaca Al Qur'an dengan benar yang dibuktikan dengan sertifikat tashih metode bil Qalam</li> <li>- Memiliki kemampuan menghafal Al Qur'an sesuai target yang ditetapkan (minimal 3 Juz)</li> </ul>
<p>Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata nilai UN diatas 7.0</li> <li>- Nilai semua mata pelajaran diatas KKM</li> <li>- Memiliki prestasi dalam bidang Olimpiade</li> </ul>

Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran	- Guru memiliki kompetensi dalam mengimplementasikan K-13
Menyediakan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran	- Sekolah memiliki Sarana dan prasarana sebagaimana standar yang ditetapkan oleh pemerintah
Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang profesional	- Memiliki prestasi dalam bidang seni dan olah raga

### 3. Tata Tertib SMP Islam Islam Sabilurrosyad

#### a) Kewajiban Siswa

- 1) Hormat terhadap guru, pegawai, tamu dan sesama siswa SMP Islam Sabilurrosyad Malang.
- 2) Menjaga nama baik sekolah.
- 3) Datang ke sekolah tepat waktu.
- 4) Berada di lingkungan sekolah selama jam sekolah berlangsung.
- 5) Menjaga keamanan dan ketertiban sekolah.
- 6) Memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.
- 7) Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
- 8) Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.
- 9) Menggunakan Bahasa Indonesia, dan atau Bahasa Jawa krama dengan baik dan benar.
- 10) Memelihara dan merawat gedung, halaman, taman dan peralatan sekolah.
- 11) Menjaga dan memelihara kebersihan dan keindahan sekolah.

b) Hak Siswa

- 1) Mendapatkan pelajaran dengan tertib.
- 2) Mendapatkan pelayanan yang sama/adil.
- 3) Menggunakan fasilitas sekolah yang disediakan sesuai dengan aturan yang berlaku.
- 4) Mengemukakan/mengajukan pendapat untuk kemajuan sekolah
- 5) Memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat.

c) Larangan Siswa

- 1) Berurusan dengan pihak berwajib karena terlibat tindak kejahatan.
- 2) Membawa dan atau mengedarkan dan atau memakai Narkoba,
- 3) Membawa dan atau memakai minum-minuman keras
- 4) Menyalahgunakan pil atau obat yang bisa memabukkan
- 5) Terlibat pencurian dan atau penargetan yang mengarah kepada tindak kriminal.
- 6) Berzina.
- 7) Berpacaran
- 8) Terlibat tawuran atau perkelahian dengan anak sekolah lain.
- 9) Menjadi anggota kelompok/genk yang mengarah kepada tindak kriminal.
- 10) Memakai gelang, kalung, tindik dan atau bertato
- 11) Membawa VCD, majalah, dan atau gambar porno.
- 12) Melihat, mengakses film, VCD, dan atau gambar porno di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

- 13) Terlibat tawuran atau perkelahian dengan teman satu sekolah.
- 14) Melakukan pencurian di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.
- 15) Memalsukan tanda tangan kepala sekolah/guru/orang tua, memalsukan dokumen/surat-surat.
- 16) Membawa senjata tajam, kecuali untuk keperluan tugas sekolah.
- 17) Membawa dan atau merokok di dalam lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah.
- 18) Berboncengan/bergandengan tangan/berangkulan/berduaan dengan lawan jenis yang bukan muhrim.
- 19) Membawa Handphone.
- 20) Mengendarai sepeda motor.
- 21) Mencontek ketika ulangan atau ujian.
- 22) Mencoret-coret atau merusak fasilitas sekolah (bangku, loker, papan, taman, dsb).
- 23) Meminjam buku perpustakaan tanpa ijin.
- 24) Menyalahgunakan uang SPP/uang sekolah.
- 25) Berkata/berperilaku yang tidak sopan/jorok kepada guru/karyawan.
- 26) Keluar dari lingkungan sekolah pada saat jam sekolah tanpa ijin dari sekolah.
- 27) Berangkat ke sekolah, tetapi bolos.
- 28) Sengaja tidak mengikuti kegiatan sekolah (upacara, Shalat Dhuha, kegiatan ekstra, dll).
- 29) Membuang sampah sembarangan.



- 30) Terlambat masuk sekolah.
- 31) Tidak memakai seragam dengan lengkap.
- 32) Tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan.
- 33) Berambut gondrong dan potong rambut tidak rapi (Mohawk, skin dll).
- 34) Mengecat rambut.
- 35) Tidak membawa perlengkapan sekolah (buku, alat tulis, baju olah raga, perlengkapan shalat, dsb) dengan lengkap.
- 36) Membeli makanan di luar halaman sekolah, ketika jam sekolah.
- 37) Berkata yang tidak sopan/jorok kepada teman.
- 38) Terlambat mengikuti kegiatan sekolah (upacara, Shalat Dhuha, kegiatan ekstra, dll)
- 39) Berkuku panjang
- 40) Melanggar tata tertib shalat.

#### **4. Struktur Organisasi SMP Islam Sabilurrosyad**

SMP Islam Sabilurrosyad ini dikepalai oleh Ust. Islahuddin, yang juga salah satu pengajar di madrasah diniyah Pondok Pesantren Sabilurrosyad. Lembaga pendidikan formal ini didirikan langsung oleh Yayasan Sabilurrosyad sebagai salah satu bentuk kepedulian yayasan akan pendidikan dan moral para remaja penerus bangsa. Alhamdulillah hingga saat ini sudah memiliki 200 siswa dan siswi yang juga diwajinkan untuk tinggal di Pondok Pesantren Sabilurrosyad khusus SMP. Bentuk struktur organisasi SMP Islam Sabilurrosyad Malang adalah struktur organisasi fungsional, dimana struktur organisasi fungsional

merupakan struktur organisasi yang disusun berdasarkan fungsi-fungsi pokok organisasi dalam rangka mencapai tujuan.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
Sumber : SMP Islam Sabilurrosyad Malang

## B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yakni pembelajaran IPS (X1) dan empati siswa (Y). Peneliti memperoleh data dengan menyebarkan angket pembelajaran IPS dan angket empati siswa dengan jumlah pernyataan 20 untuk tiap variable yang disebarakan kepada 58 siswa.

## 1. Variabel Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 20 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 58 orang. Masing-masing pertanyaan diukur menggunakan empat alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 sehingga diperoleh skor harapan minimum 20 (1x20) dan skor harapan maksimum 80 (4x20). Sehingga perhitungan panjang

$$\begin{aligned} \text{kelas interval} &= \frac{(x_{\max} - x_{\min}) + 1}{k} \\ &= \frac{(80 - 20) + 1}{4} \\ &= \frac{(60) + 1}{4} \\ &= 15,25 \\ &= 15 \end{aligned}$$

Tabel 4.4: distribusi frekuensi pembelajaran IPS

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1.	15-30	0	0%	Sangat buruk
2.	31-46	8	13,79%	Buruk
3.	47-62	21	36,2%	Baik
4.	63-78	29	50%	Sangat baik
	Jumlah	58	100%	

Berdasarkan tabel diatas bahwa pembelajaran IPS termasuk dalam kategori buruk sebesar 13,79% baik sebesar 36,2% dan sangat baik sebesar 50%

## 2. Variabel Empati Siswa

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner yang terdiri atas 20 pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 58 orang. Masing-masing pertanyaan diukur menggunakan empat alternatif jawaban dimana skor

tertinggi 4 dan skor terendah 1 sehingga diperoleh skor harapan minimum 20 (1x20) dan skor harapan maksimum 80 (4x20). Sehingga perhitungan panjang

$$\text{kelas interval} = \frac{(x_{\max} - x_{\min}) + 1}{k}$$

$$= \frac{(80 - 20) + 1}{4}$$

$$= \frac{(60) + 1}{4}$$

$$= 15,25$$

$$= 15$$

Tabel 4.5: distribusi frekuensi empati siswa

No	Skor Interval	Frekuensi	Presentase	Klasifikasi
1.	15-30	0	0%	Sangat buruk
2.	31-46	0	0%	Buruk
3.	47-62	15	25,86%	Baik
4.	63-78	43	74,13%	Sangat baik
	Jumlah	58	100%	

Berdasarkan tabel diatas bahwa empati siswa termasuk dalam kategori

kategori baik sebesar 25,86% dan sangat baik sebesar 74,13%.

### C. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksud untuk memperhatikan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi kuadrat, uji lilliefors, dan uji kolmogrov-smirnov.

Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogrov Smirnov  $\geq 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika hasil uji Kolmogrov-Smirnov  $\leq 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.6 Hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82227515
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.058
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data diolah, 2019

Dari hasil data di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* variabel pembelajaran IPS dan variabel empaty sebesar  $0,597 > 0,05$ . Nilai tersebut membuktikan asumsi normalitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga data yang terdapat pada penelitian mempunyai distribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi antar variabel independen sebaiknya kecil. Makin kecil korelasi antar variabel independen makin baik pula model regresi yang dipergunakan.

Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$ , maka terjadi multikolinieritas.

Sebaiknya jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.



Tabel 4.7 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembelajaran IPS terhadap Empaty	1,000	1,000	Non Multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2019

Dari hasil analisis yang disajikan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk nilai tolerance pembelajaran IPS dan empaty sebesar  $1,0 > 0,1$  dengan nilai VIF sebesar  $1,0 < 10$  maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  tidak terjadi heter namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Pembelajaran IPS terhadap Empaty	0,602	Non Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah, 2019

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel pembelajaran IPS terhadap empaty memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,602 > 0,05$ , maka asumsinya menyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk

mendeteksi gejala autokorelasi saya menggunakan uji Durbin Watson. Uji ini menghasilkan nilai D-W hitung (d) dan nilai D-W tabel. Dari D-W tabel dapat diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4.9: Hasil Uji autokorelasi

DW	Dl	Du	4-dl	4-du
1,685	1,5405	1,6105	2,4595	2,3895

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel di atas diketahui nilai durbin Watson sebesar 1,685 atau nilai tersebut dinyatakan  $du < d < 4-du$  atau  $1,6105 < 1,685 < 2,3895$ . Sehingga dapat disimpulkan dalam hasil penelitian ini tidak terdapat autokorelasi

## 2. Analisis Regresi

Analisis uji regresi linier sederhana dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0 yang tujuannya untuk mengukur pengaruh dari variabel pembelajaran IPS terhadap empaty terhadap hasil belajar. Hasil analisis regresi linier sederhana penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.10 Hasil uji regresi pengaruh pembelajaran IPS terhadap empaty

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.404	4.569		11.907	.000
	pembelajaran ips	.194	.075	.327	2.590	.012

a. Dependent Variable: empati

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel *coefficients* menunjukkan bahwa model persamaan linier untuk memperkirakan pengaruh pembelajaran IPS terhadap empaty, sehingga dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx + \mu$$

$$Y = 54,404 + 0,194X + \mu$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen

$a$  = Konstanta

$b_x$  = Koefisien regresi X

X = Variabel Pembelajaran IPS

$\mu$  = Faktor-faktor lain diluar X

Dari persamaan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai variabel pembelajaran IPS dan empaty mempunyai nilai yang positif artinya ada pengaruh searah, yaitu jika variabel pembelajaran IPS meningkat maka hasil dapat meningkatkan variabel empaty. Nilai-nilai dari persamaan regresi tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar 54,404 menunjukkan konstanta variabel empaty diprediksi oleh perubahan dari variabel pembelajaran IPS sehingga empaty akan bagus jika pembelajaran IPS yang dilakukan semakin bagus
- b. Koefisien regresi  $b_1$  sebesar 0,194 point mempunyai makna bahwa setiap ada peningkatan dari variabel pembelajaran IPS sebesar 1 poin, akan memberikan kenaikan terhadap variabel Y sebesar 54,404 point.
- c. “ $\mu$ ” merupakan faktor lain di luar rancangan penelitian.

### 3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel bebas yaitu pembelajaran IPS (X) terhadap variabel terikat yaitu Empaty (Y).

Tabel 4.11 Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 <sup>a</sup>	.107	.091	5.87403

a. Predictors: (Constant), pembelajaran ips  
Sumber : data diolah, 2019

Berdasarkan output yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,107 artinya pengaruh pembelajaran IPS terhadap empathy sebesar 10,7 sehingga sisanya yaitu 89,3 empathy dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

### 4. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Parsial ( Uji t )

Uji hipotesis secara parsial Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas yaitu pembelajaran IPS (X) terhadap variabel terikat yaitu Empaty (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai  $\text{sig} < 0,05$  atau  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima
- 2) Jika nilai  $\text{sig} > 0,05$  atau  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak

Tabel 4.12 Hasil Uji Parsial X terhadap Y

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikansi	$\alpha$	Ket
2,590	1,6725	0,012	0,05	Signifikan

Sumber : data diolah, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 2,590 > t_{tabel} 1,6725$  dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara parsial pembelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap empaty.

#### b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama yang diberikan variabel bebas yaitu pembelajaran IPS (X) terhadap variabel terikat yaitu Empaty (Y), dengan ketentuan :

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan pembelajaran IPS terhadap empaty

$H_a$  : Ada pengaruh signifikan pembelajaran IPS terhadap empaty

Kriteria Uji F

Jika nilai sig  $< 0,05$  atau F hitung  $> F$  tabel, maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima

Jika nilai sig  $> 0,05$  atau F hitung  $< F$  tabel maka Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak

Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan X terhadap Y

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Signifikansi	$\alpha$	Ket
6,709	4,01	0,012	0,050	Signifikan

Sumber : data diolah, 2019



Dari tabel di atas dapat diketahui  $F_{hitung} 6,709 > F_{tabel} 4,01$  dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara simultan pembelajaran IPS memberikan pengaruh terhadap empaty.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan pembelajaran IPS di Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar<sup>62</sup>. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola sedemikian rupa untuk memungkinkan ia ikut dalam suatu tingkah laku tertentu dalam kondisi tertentu atau menghasilkan respon terhadap sebuah situasi<sup>63</sup>. Teori belajar yang menekankan terhadap suatu perubahan terhadap perilaku siswa adalah behavioristik. Teori belajar behavioristik merupakan suatu teori psikologi yang berfokus pada perilaku nyata. Teori ini melihat belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang telah dianggap belajar ketika dia mampu menunjukkan perubahan dalam tingkah lakunya menjadi ke arah lebih baik. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau output yang berupa respon<sup>64</sup>.

Berkenaan dengan hal ini, mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, guru IPS kelas VIII menuturkan bahwa:

---

<sup>62</sup> Muh. Sain Hanafy, 2014, *Konsep belajar dan Pembelajaran*, Makassar, Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Alauddin

<sup>63</sup> DR.H.Syaiful Sagala, M.Pd, op.cit. hal 61

<sup>64</sup> Novi Irwan Nahar, 2016, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial), Vol 1, ISSN 254-657X, Hal 64-65

“untuk mata pelajaran yang bersifat pemecahan kasus sosial biasanya saya menggunakan *contextual teaching and learning* dengan saya jabarkan kemudian kita samakan dengan kegiatan mereka sehari-hari atau bagaimana mereka menghadapi situasi di keseharian mereka. Terkadang saya tunjuk, terkadang kalau mereka semangat juga saya suruh cerita ”

Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh guru IPS kelas VIII mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS pada SMP Islam Sabilurrosyad Malang, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran IPS tidak asal menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan bagaimana keadaan siswa pada saat itu.

Informasi yang disampaikan oleh guru IPS kelas VIII tentang pelaksanaan pembelajaran IPS pada SMP Islam Sabilurrosyad Malang Malang, merupakan gambaran secara umum tentang kegiatan pembelajaran IPS pada sekolah tersebut. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad termasuk dalam kategori buruk sebesar 13,79 % baik sebesar 36,2% dan sangat baik sebesar 50%.

#### **B. Sikap Empati Yang Dimiliki Oleh Siswa Di Kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

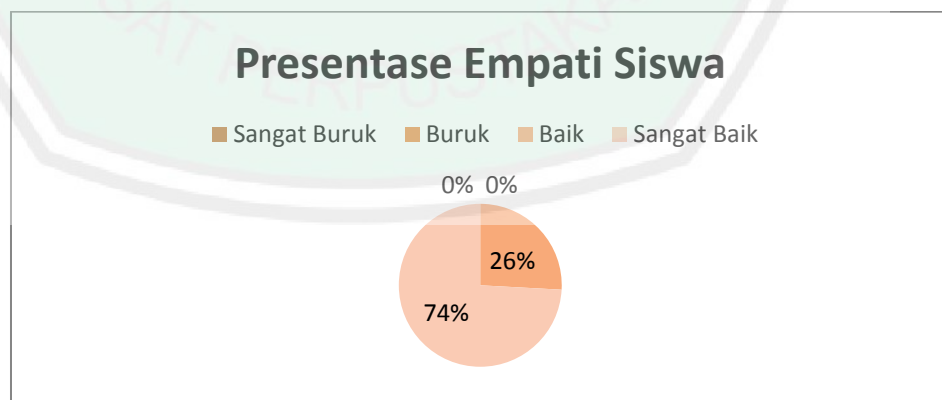
Kohut berpendapat bahwa empati merupakan suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dia berada pada kondisi orang lain itu. lalu, Kohut melakukan penguatan atas definisi tersebut dengan mengatakan bahwa empati merupakan kemampuan berpikir

objektif mengenai kehidupan terdalam dari orang lain.<sup>65</sup> Menurut Daniel Goleman, empati dimaksudkan dengan memahami perasaan dan masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal, menumbuhkan hubungan dengan saling percaya dan juga menyelaraskan diri dengan berbagai macam orang.<sup>66</sup>

Berkenaan dengan hal ini, guru IPS kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad menuturkan bahwa

“Para siswa dan siswi disini berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ada juga beberapa dari luar pulau Jawa. Jadi, secara tidak langsung juga mempengaruhi bagaimana *unggah-ungguh* mereka, karakter mereka, cara mereka berinteraksi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa para siswa dan siswi berasal dari daerah yang berbeda-beda. Dengan adat istiadat, kebudayaan, keluarga, dan karakter yang berbeda-beda, maka sangat penting bagi para siswa siswi memiliki sikap empati dalam diri mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa 25,86% siswa memiliki empati baik dan 74,13% memiliki empati sangat baik.



Gambar 5.1: presentase empati siswa

<sup>65</sup> Dr. Taufik, M.Si, op.cit. hal4

<sup>66</sup> Muhammad Iqbal Ansari, 2015, *Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa*, Banjarmasin, Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No 1, Hal 72

### **C. Pengaruh Pembelajaran IPS Terhadap Pembentukan Karakter Empati Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Sabilurrosyad Malang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pembelajaran IPS terhadap empaty, analisis regresi penelitian membuktikan nilai R Square sebesar 0,107 artinya pengaruh pembelajaran IPS terhadap empaty sebesar 10,7 sehingga sisanya yaitu 89,3 empaty dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Berpijak pada hasil penelitian ini dapat dilihat pengaruh pembelajaran IPS terhadap empati yang besar terhadap empati siswa sehingga diharapkan proses pembelajaran IPS dapat selalu dilaksanakan dengan maksimal.

Hasil yang sama dikemukakan oleh Alifha Nurfida dalam International Journal Pedagogy of Social Studies yang berjudul “Menumbuhkan Sikap Empati Siswa Dengan Menggunakan Metode Role Model Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP 44 Bandung di Kelas VII A) prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia, vol 1, no 1. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata presentase sikap empati siswa pada siklus pertama penelitian mencapai 48,8. Pada siklus ke dua mencapai 72,5%, dan pada siklus ketiga mencapai 85%

Menurut Paul Suparno, dalam pembelajaran IPS terdapat tiga kecerdasan yang memiliki keterikatan yang erat dengan pembelajaran IPS di sekolah salah satunya adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan ini merupakan kemampuan untuk mengerti maksud, dan motivasi, dan perasaan orang lain.



peka terhadap ekspresi wajah orang lain, suara dan gerakan tubuh orang lain, dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam komunikasi. Kecerdasan interpersonal ini juga mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain, dan umumnya dapat memimpin kelompok. Selain itu, kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. Individu yang memiliki kecerdasan ini, memiliki kemampuan dalam menangkap perbedaan mood, tujuan, motivasi, dan perasaan orang lain.<sup>67</sup> Dapat dikatakan bahwa empati merupakan salah satu bentuk kecerdasan interpersonal seseorang memiliki kemampuan empati terhadap orang lain.

Tabel 5.1 deskriptif perubahan pengaruh pembelajaran IPS terhadap empati

No	Perilaku Sebelum Adanya Pengaruh Pembelajaran IPS	Perilaku Sesudah Adanya Pengaruh Pembelajaran IPS
1.	Bercanda dengan teman saat pengajian	Lebih tertib saat pengajian berlangsung
2.	Suka duduk di tangga sehingga mengganggu orang lewat	Tidak ada lagi siswa siswi yang suka duduk di tangga
3.	Adanya bulliying terhadap fisik	Tingkat bulliying menurun
4.	Memakai barang teman tanpa izin	Meminta izin sebelum meminjam barang
5.	Diskriminasi terhadap siswa lain	Tingkat diskriminasi menurun

<sup>67</sup> Deddy Wahyudi, op, cit. Hal 36

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad Malang, menurut guru IPS, bahwa proses pembelajaran IPS tidak asal menggunakan metode pembelajaran, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan bagaimana keadaan siswa pada saat itu. Menurut hasil penelitian bahwa pembelajaran IPS di SMP Islam Sabilurrosyad termasuk dalam kategori buruk sebesar 13,79 % baik sebesar 36,2% dan sangat baik sebesar 50%.
2. Siswa-siswi di SMP Islam Sabilurrosyad memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda. Menurut guru IPS kelas VIII, hal ini disebabkan oleh latar belakang daerah dan keluarga yang berbeda-beda. Menurut hasil penelitian bahwa setengah dari siswa-siswi kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad berada di tingkat baik 25,86% dan sangat baik 74,13%
3. Berdasarkan hasil analisis statistik regresi yang dihasilkan diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,107 artinya pengaruh pembelajaran IPS terhadap empathy sebesar 10,7 sehingga sisanya yaitu 89,3 empathy dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini. Pengujian hipotesis membuktikan bahwa nilai t hitung  $2,590 > t$  tabel  $1,6725$  dan nilai signifikansi  $0,012 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara parsial pembelajaran IPS berpengaruh secara signifikan terhadap empathy. Selanjutnya nilai F hitung  $6,709 > F$  tabel  $4,01$  dan nilai

signifikansi  $0,012 < 0,050$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga secara simultan pembelajaran IPS memberikan pengaruh terhadap empaty.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

### 1. Untuk Guru

Setiap guru hendaknya mampu menguasai materi pembelajaran dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, setiap guru hendaknya selalu menanamkan pentingnya pendidikan moral bagi siswa untuk bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat.

### 2. Untuk Siswa

Hendaknya para siswa selalu mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh demi tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal.

### 3. Untuk Sekolah

Hendaknya pihak sekolah senantiasa mengontrol kinerja para guru dan para siswa. Selain itu, diharapkan pihak sekolah juga mengontrol sarana prasarana yang ada di sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap, dalam penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai karakter-karakter sosial yang lain yang bersifat lebih spesifik di dalam proses pembelajaran IPS



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Musanna. 2017. *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Aceh. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 2. No 1. Program Pascasarjana STAIN Gajah Putih Takengon.
- Angraini, Dewi. Hijriyati Cucuani. 2014. *Hubungan Kualitas Persahabatan Dan Empati Pada Pemaafan Remaja Akhir, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*. Jurnal Psikologi. Volume 10 Nomor 1, Hal 21Upe, Ambo. Dasmid. 2010. *Asas-asas Multiple Researches: dari Norman K. Denzin hingga Jhon W. Creswell dan Penyampiannya*. Yogyakarta. Penerbit Tiara Wacana.
- Ansari, Muhammad Iqbal. 2015. *Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa*. Banjarmasin. Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Vol 1. No 1.
- Anshori, Muslich. Sri Iswati. 2009. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Pusat Penerbitan Dan Percetakan UNAIR. Yusuf, A Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan"
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya. Airlangga University Press. Ginanjar, Asep. 2016. *Penguatan Peran IPS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik*. Semarang. Harmony Vol 1. No 1. Prodi Pendidikan IPS UNNES.
- Effendi, Sofian, Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. Penerbit LP3ES.
- Gunawan, Rudi. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi, Bndung*. CV Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hanafy, Muh Sain. 2014. *Konsep belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Fakultas Tabiyah Dan Keguruan UIN Alauddin.
- Heri Maria Zulfiati. Maret 2014. *Pengaruh Pembelajaran Ips Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Dengan Aplikasi Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jipsindo No. 1. Volume 1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Ust.
- <https://m.republika.co.id/berita/nasional/umum/13/07/02/mpaz8z-ketua-dpd-ceritakan-kisah-bom-nagasaki-dan-hiroshima-di-depan-guru, 02>  
Oktober 2019



- Indriasari, Emi. 2016. *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Muria Kudus, Jurnal Konseling GUSJIGAG Vol. 2 No 2.
- Jaya, Indra. 2019. *Penerapan Statistik Untuk Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Prenadamedia Group.
- Kabir, Zainul Hidayatul, Yan Ariani. 2016. *Personal Distress Pada Suami Penderita Kanker Payudara*. Program Studi Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya. Universitas Trunojoyo Madura, Jurnal Penelitian Psikologi, Vol 7, No 1.
- Muhardi. 2004. *Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia*. Vol XX. No 4.
- Munirah. 2016. *Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran*. Makassar. Lentera Pendidikan. Vol 19, No 1, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Situmorang, Christian Verawaty. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studio Kasus Pada Sub Sector Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia*. Medan. Jurnal Kewirausahaan. Fakultas Ekonomi. Universitas Methodist Indonesia. Vol 3, No 2.
- Nahar, Novi Irwan. 2016. *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial). Vol 1. ISSN 254-657X.
- Nazir, Moh. 2014, *Metode Penelitian*, Bogor, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurhidayati, Titin. 2012. *Empati dan Munculnya Prilaku Altruistik Pada Masa Remaja (Studi Analisis Dunia Remaja)*. STAI Al-Falah As-Sunniah Kencong Jember. Edu-Islamika. Vol 4, No 01.
- Permana, Septian Aji. 2017. *Strategi Pembelajaran IPS Kontemporer*. Yogyakarta. Media Akademi.
- P, Ni Putu Ayu, dkk. 2017. *Adaptasi Alat Ukur Perspective Taking Pada Remaja*. Bandung. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran. Jurnal Psikologi Sains dan Profesi. Vol 1, No 3.
- Rukiyati. 2000. *Peranan Pendidikan Bagi Pengembangan Peradaban Dalam Pandangan Fukuzawa Yukichi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Kependidikan No 1. (Edisi Khusus Dies).
- Sapriya. 2016. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV Alfabeta.

- Suhada, Idad. 2017. *Konsep Dasar IPS*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Silfiasari, Susanti Prasetyaningrum. 2017. *Empati Dan Pemanfaatan Dalam Hubungan Pertemanan Siswa Reguler Kepada Siswa Berkebutuhan Khusus (ABK) Di Sekolah Inklusif*. Fakultas Psikologi Universitas Malang. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* Vol. 5 No 01.
- Supratman, Dadang. 2015, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Tufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- Vandini, Intan. 2015, *Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa*. *Jurnal Formatif* 5(3): 210-219. ISSN: 2088-351X, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik. Matematika. dan IPA UniversitasIndraprasta PGRI.
- Wahyudi, Deddy. 2011. *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Interpersonal, dan Eksistensial*, *Journal Pendidikan UPI*. Edisi Khusus No 1, ISSN 1412-565X.
- Widyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Yusuf, Muri. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*” Jakarta. Kencana.
- Yuli Asih, Gusti. Margaretha Maria Shinta Pratiwi. 2010. *Perilaku Prososial Ditinjau Dari Empati Dan Kematangan Emosi*. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Vol 1. No 1.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Zulfiati, Heri Maria. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Ips Berbasis Ict (Information And Communications Technology) Dengan Aplikasi Lectora Inspire Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jipsindo* No. 1. Volume 1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Ust.



# LAMPIRAN - LAMPIRAN

### Lampiran 1 Rekap Data Variabel Pembelajaran Ips

Subjek	Butir Instrumen																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	66
2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	60
3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	60
4	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	57
5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	71
6	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	4	62
7	3	3	3	2	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	63
8	3	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	66
9	4	4	3	2	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	60
10	3	3	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	4	2	2	4	2	59
11	3	3	4	2	4	4	4	2	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	4	65
12	4	4	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	53
13	3	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	2	56
14	1	1	2	2	2	4	4	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	3	2	53
15	4	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	57
16	2	3	3	2	2	3	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	1	2	2	2	40
17	3	1	2	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	50
18	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	48
19	3	3	2	2	2	4	1	2	3	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	44
20	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	40
21	4	1	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	46
22	2	1	2	2	2	4	4	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	2	2	42
23	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	44
24	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	1	43
25	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	49
26	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	1	52
27	3	4	4	1	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	63

28	4	3	4	1	2	1	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	1	54
29	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	1	4	53
30	2	1	2	3	1	4	2	4	3	4	4	2	2	4	2	3	3	4	1	1	52
31	3	3	3	4	2	4	1	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	56
32	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	1	1	57
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	4	4	4	1	31
34	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	71
35	1	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	62
36	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	71
37	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	66
38	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	71
39	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	70
40	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	72
41	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	67
42	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	73
43	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	69
44	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	69
45	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	67
46	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	72
47	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	71
48	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	74
49	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
50	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	72
51	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	68
52	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	69
53	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	65
54	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
55	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	65
56	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	64
57	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	67
58	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	59



## Lampiran 2 Rekap Data Variabel Empati

Subjek	Butir Instrumen																				JML
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	73
2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	73
3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	73
4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	61
5	3	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	72
6	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	1	63
7	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	67
8	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	70
9	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	3	64
10	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	4	3	68
11	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	67
12	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	63
13	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4	4	4	4	69
14	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	71
15	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	58
16	2	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	3	2	59
17	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	2	2	3	3	4	4	3	62
18	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	66
19	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	67
20	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	59
21	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	64
22	4	4	1	3	4	1	1	4	2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	62
23	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	58
24	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	3	4	2	2	65
25	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	1	2	4	4	3	4	4	62
26	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	66
27	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	69
28	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	64
29	3	3	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	67
30	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	4	3	3	67
31	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	65

32	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	63
33	2	4	2	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	59
34	3	4	3	2	2	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	51
35	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2	2	4	4	4	66
36	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
37	3	3	2	1	2	1	1	1	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	3	3	49
38	2	4	2	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	1	57
39	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	3	66
40	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	4	2	70
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	76
42	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	4	57
43	2	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	65
44	4	4	1	3	4	1	1	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	64
45	3	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	4	2	4	3	3	60
46	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	77
47	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	4	4	65
48	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	71
49	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
50	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
51	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	66
52	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	75
53	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	73
54	4	4	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
55	3	3	1	3	4	1	1	4	2	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	62
56	3	4	3	3	3	1	3	3	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	63
57	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	74
58	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	75

## Lampiran 3 Uji Instrumen Penelitian

### 1. Pembelajaran IPS

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.756	.721	20

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR0001	133.0541	29.608	.604	.669
VAR0002	132.7568	30.967	.614	.681
VAR0003	133.0270	30.416	.547	.675
VAR0004	132.9459	30.997	.614	.684
VAR0005	132.5946	28.803	.523	.646
VAR0006	132.5676	28.808	.625	.646
VAR0007	132.6216	28.742	.623	.647
VAR0008	132.5405	29.033	.621	.650
VAR0009	132.6486	28.234	.562	.636
VAR0010	132.6757	28.725	.586	.651
VAR0011	132.9730	29.971	.609	.671
VAR0012	132.7568	28.078	.583	.637
VAR0013	132.5135	29.812	.685	.663
VAR0014	132.5405	28.255	.605	.636
VAR0015	132.5946	28.970	.591	.651
VAR0016	132.7838	28.230	.672	.641
VAR0017	132.9459	29.775	.602	.676
VAR0018	132.4054	30.470	.593	.673
VAR0019	132.5135	29.257	.617	.654
VAR0020	132.6486	27.568	.593	.628

## 2. Empaty

Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	37	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	37	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.774	20

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	127.1081	44.099	.677	.607
VAR00002	126.9459	45.719	.569	.623
VAR00003	126.9730	43.416	.801	.603
VAR00004	126.7568	41.800	.744	.686
VAR00005	126.7297	43.592	.703	.605
VAR00006	126.9189	42.799	.800	.613
VAR00007	127.0541	41.608	.773	.659
VAR00008	126.6486	40.623	.841	.779
VAR00009	126.8108	38.880	.855	.666
VAR00010	126.8108	39.158	.836	.657
VAR00011	126.7297	43.869	.540	.604
VAR00012	126.7568	44.300	.516	.610
VAR00013	127.1351	44.953	.531	.616
VAR00014	127.5946	47.914	.585	.653
VAR00015	127.5405	47.700	.605	.646
VAR00016	126.9189	46.299	.701	.635
VAR00017	126.6757	44.003	.583	.607
VAR00018	126.2432	43.523	.665	.660
VAR00019	126.5135	44.146	.533	.608
VAR00020	127.1892	45.935	.635	.632

## Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.82227515
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.058
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.768
Asymp. Sig. (2-tailed)		.597

### 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	54.404	4.569		11.907	.000		
	pembelajaran ips	.194	.075	.327	2.590	.012	1.000	1.000

a. Dependent Variable: empati

### 3. Uji Heteroskedasitas

Correlations

		pembelajaran ips	Unstandardized Residual
Spearman's rho	pembelajaran ips	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	58
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.070
		Sig. (2-tailed)	.602
		N	58

### 4. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 <sup>a</sup>	.107	.091	5.87403	1.685

a. Predictors: (Constant), pembelajaran ips

b. Dependent Variable: empati



## Lampiran 5 Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

### Regression

**Variables Entered/Removed<sup>p</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pembelajaran ips <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: empati

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 <sup>a</sup>	.107	.091	5.87403

a. Predictors: (Constant), pembelajaran ips

**ANOVA<sup>p</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	231.488	1	231.488	6.709	.012 <sup>a</sup>
	Residual	1932.237	56	34.504		
	Total	2163.724	57			

a. Predictors: (Constant), pembelajaran ips

b. Dependent Variable: empati

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.404	4.569		11.907	.000
	pembelajaran ips	.194	.075	.327	2.590	.012

a. Dependent Variable: empati

## Lampiran 6 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji validitas pembelajaran IPS

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0.425	0,254	Valid
2	0.603	0,254	Valid
3	0.525	0,254	Valid
4	0.554	0,254	Valid
5	0.783	0,254	Valid
6	0.380	0,254	Valid
7	0.519	0,254	Valid
8	0.720	0,254	Valid
9	0.646	0,254	Valid
10	0.609	0,254	Valid
11	0.622	0,254	Valid
12	0.653	0,254	Valid
13	0.560	0,254	Valid
14	0.644	0,254	Valid
15	0.628	0,254	Valid
16	0.597	0,254	Valid
17	0.417	0,254	Valid
18	0.562	0,254	Valid
19	0.615	0,254	Valid
20	0.747	0,254	Valid

## 2) Uji validitas empati siswa

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0.290	0,254	Valid
2	0.282	0,254	Valid
3	0.451	0,254	Valid
4	0.547	0,254	Valid
5	0.428	0,254	Valid
6	0.500	0,254	Valid
7	0.570	0,254	Valid
8	0.537	0,254	Valid
9	0.670	0,254	Valid
10	0.346	0,254	Valid
11	0.373	0,254	Valid
12	0.363	0,254	Valid
13	0.292	0,254	Valid
14	0.316	0,254	Valid
15	0.329	0,254	Valid
16	0.341	0,254	Valid
17	0.268	0,254	Valid
18	0.468	0,254	Valid
19	0.273	0,254	Valid
20	0.335	0,254	Valid

### 3) Uji reliabilitas pembelajaran IPS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	20

### 4) Uji reliabilitas empati siswa

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	20

## Lampiran 7 Data Validasi Instrumen Pembelajaran

Subjek	Butir Instrumen																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	1	1	3	4	1	2	4	2	4	3	2	1	3	4	3	2	1	4	3	52
2	1	2	2	3	1	1	1	4	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	40
3	2	4	2	3	2	2	1	2	3	4	4	1	1	2	2	4	3	2	2	3	49
4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	69
5	4	3	3	3	2	1	4	1	3	3	1	2	2	4	1	1	2	3	1	3	47
6	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	62
7	2	2	1	1	3	2	3	4	4	3	1	3	1	4	3	3	2	1	1	1	45
8	1	2	3	3	3	2	3	3	4	3	1	3	1	3	4	1	3	3	3	1	50
9	4	1	1	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	4	4	3	62
10	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	1	3	64
11	3	1	4	2	3	3	1	3	3	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	55
12	2	4	3	3	3	1	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	63
13	1	3	2	2	4	4	4	3	4	4	1	3	1	4	1	4	3	1	2	2	53
14	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	4	3	62
15	3	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	3	3	3	66
16	3	1	1	4	4	3	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	1	4	4	1	59
17	4	1	4	3	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	3	4	4	61
18	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	4	67
19	1	4	3	2	4	3	1	3	1	3	2	4	1	3	3	2	1	2	3	3	49
20	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	1	4	4	71
21	3	1	3	1	2	4	4	3	3	2	1	3	3	3	4	3	2	1	2	2	50
22	2	3	3	2	4	3	1	4	4	4	4	3	2	4	4	3	2	3	2	4	61
23	3	1	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	4	63
24	4	4	1	3	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	1	4	65
25	3	1	2	1	3	4	1	3	1	3	1	3	4	3	3	3	3	2	2	3	49
26	1	1	2	3	4	4	1	3	1	3	1	4	3	3	3	4	4	2	2	1	50



27	3	1	1	1	1	1	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	1	1	3	4	48
28	3	1	3	4	1	3	1	3	2	3	4	3	1	3	3	2	3	1	2	3	49
29	4	2	2	3	3	4	1	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	1	2	54
30	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	70



## Lampiran 8 Data Validasi Instrumen Empati

Subjek	Butir Instrumen																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	67
2	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	75
3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	73
4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	52
5	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	3	1	4	4	4	4	4	65
6	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	2	1	2	3	3	4	4	1	58
7	2	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	61
8	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	63
9	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	4	1	3	2	2	2	2	4	4	3	59
10	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	69
11	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	56
12	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60
13	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	70
14	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	69
15	3	2	2	3	3	1	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	49
16	2	2	2	3	2	4	1	1	3	3	1	3	3	2	3	2	3	3	3	2	48
17	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	1	1	3	3	3	4	4	3	59
18	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	2	3	4	4	2	63
19	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	72
20	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	3	1	3	4	4	3	3	4	4	55
21	2	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	67
22	4	4	1	3	4	1	1	4	2	4	4	3	3	3	1	4	4	4	4	4	62
23	1	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	4	3	2	1	4	3	4	3	1	50
24	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	2	2	3	4	2	2	65
25	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	53
26	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	68

27	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	72
28	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	1	2	1	1	2	3	4	3	55
29	3	3	4	4	4	1	2	3	2	3	4	3	3	1	3	2	3	4	4	59
30	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	2	3	4	4	3	66



## Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian Dari Sekolah



### YAYASAN SABILURROSYAD GASEK SMP ISLAM SABILURROSYAD

Jalan Candi VII No. 303 Gasek, Karangbesari, Sukoharjo, Malang 65146  
Telp. (0341) 852244, email: smpisabilsuryad@gmail.com, web: www.smpisabilsuryad.gasek.wed.id

#### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: 001/SKet/SMPI.SR/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I  
Jabatan : Kepala Sekolah

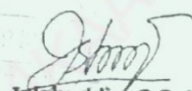
menerangkan dengan sebenarnya bahwa Saudara:

Nama : Nur Azzatut Taqiyah  
NIM : 15130108  
Jenjang : Sarjana  
Prodi : Pendidikan IPS  
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
(UIN) Malang  
Judul : *Pengaruh Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan  
Empati Siswa Kelas VIII di SMP Islam  
Sabilurrosyad*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Sabilurrosyad pada bulan Agustus - November 2019.

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 25 November 2019  
Kepala sekolah,

  
**Islahuddin, S.S, M.Pd.I**

### Lampiran 10 Surat Keterangan Izin Pra Penelitian

 <p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398. Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id. email: fitk@uin_malang.ac.id</p>		
Nomor	1835/Un.03 1/TL 00 1/07/2019	12 Juli 2019
Sifat	Penting	
Lampiran	-	
Hal	Izin Survey	
<p>Kepada Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang di Malang</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	Nur Azzatut Taqiyah	
NIM	15130108	
Jurusan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)	
Semester - Tahun Akademik	Ganjil - 2019/2020	
Judul Proposal	Pengaruh Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Empati dan Simpati Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang	
<p>diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
		<p>Dekan,</p> 
		<p>Dr. H. Agus Maimun, M.Pd./ NIP. 19650817 199803 1 003</p>
<p>Tembusan :</p>		
<p>1. Yth. Ketua Jurusan P IPS</p>		
<p>2. Arsip</p>		



## Lampiran 11 Surat Keterangan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2018 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

09 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Kepala SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Azzatut Taqiyah  
NIM : 15130108  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020 -  
Judul Skripsi : Pengaruh Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Empati Siswa Kelas VIII di SMP Islam Sabilurrosyad Malang  
Lama Penelitian : Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Agus Maimun, M.Pd  
19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

## Lampiran 12 Bukti Konsul


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAAN**  
**JALAN GAJAYANI 50 MALANG, TELEPON 0441-242106, FAKSIMILIA 0441-521098**

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI**













**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

Nama : Nur Azzata Taqiyah

Nim : 15130108

Judul : Pengaruh pembekfaran Iq dalam meningkatkan  
Engan siswa kelas VII di SMP Islam  
Sabittunnesa Malang

Dosen Pembimbing : Hayyon Lollifaty Yasti, M.Pd.

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	18-Sep-2019	Bab 1,2,3	
2	19-Sep-2019	Instrumen	
3	4-Okt-2019	Instrumen & bab 3	
4	9-Okt-2019	Instrumen pedoman wawancara	
5	11-Okt-2019	angket, Pedoman penyampaian data	
6	25-Okt-2019	Bab 3	
7	28-Okt-2019	teambh teori & Bab 4	
8	5-Nov-2019	Bab 4 & kaji angket	
9	27-NOV-2019	Bab 4, 5, 6	
10	4-Desember-2019	Bab 4,5,6	
11	9-Des-2019	Bab 4,5,6	
12	10-Des-2019	Perbaiki abstrak & bab 5	

Malang, 20  
Mengetahui,  
Kajor PIPS.

\_\_\_\_\_  
NIP.



### Lampiran 13 Angket Pembelajaran dan Empati

#### PETUNJUK PENGISIAN SKALA

1. Tulislah data diri saudara pada tempat yang telah disediakan
2. Didalam angket ini disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan berikan jawaban saudara dengan memberi **tanda centang** (✓) pada kolom yang telah disediakan. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut:

**SS** :bila **Sangat Sesuai** dengan jawaban anda

**S** :bila **Sesuai** dengan jawaban anda

**TS** :bila **Tidak Sesuai** dengan jawaban anda

**STS** :bila **Sangat Tidak Sesuai** dengan jawaban anda

3. Jawablah setiap pernyataan **sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pemikiran** saudara.
4. Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. **Semua jawaban benar asal sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.**
5. Diharapkan menjawab semua pernyataan, **jangan sampai ada yang terlewat.**

#### IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Asal :

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Sebelum menjelaskan materi pelajaran IPS, guru menyampaikan tujuan dari materi tersebut				
2.	Saya merasa bersemangat saat pembelajaran IPS				

	berlangsung				
3.	Saya belajar banyak hal positif setelah memperoleh pelajaran IPS				
4.	Setelah memperoleh pelajaran IPS, saya bisa bersosialisasi dengan baik				
5.	Guru menjelaskan materi IPS dengan bahasa yang mudah saya fahami				
6.	Guru menjelaskan materi IPS dengan memberikan contoh kehidupan sehari-hari				
7.	Guru menjelaskan materi IPS dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan				
8.	Guru IPS benar-benar menguasai materi yang sedang diajarkan				
9.	Guru IPS selalu memberikan contoh perilaku yang baik kepada saya dan teman-teman				
10.	Guru IPS menanggapi pertanyaan saya dan teman-teman dengan baik				
11.	Sebelum memulai menjelaskan materi IPS, guru mengulang kembali materi IPS di pertemuan sebelumnya dan menghubungkan dengan materi sekarang				
12.	Metode belajar yang dilakukan pada pelajaran IPS menyenangkan dan membuat saya dan teman-teman aktif di kelas				
13.	Pembelajaran IPS berjalan dengan lancar, dan tersusun dengan baik				
14.	Waktu yang digunakan dalam pembelajaran IPS disusun dengan baik (tepat waktu)				
15.	Media pembelajaran digunakan dengan baik saat pelajaran IPS berlangsung				

16.	Media pembelajaran yang digunakan guru IPS dapat memotivasi dan memudahkan saya dan teman-teman dalam belajar IPS				
17.	Diakhir pembelajaran IPS, guru memberikan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari				
18.	Guru mengadakan ulangan harian				
19.	Materi tes/ulangan sesuai dengan apa yang telah dipelajari				
20.	Setelah melakukan ulangan harian, guru mengajak saya dan teman-teman membahas jawaban dari soal tersebut bersama				

Berikan jawaban dengan memberi **tanda centang (✓)** pada salah satu kolom di setiap nomor pernyataan!

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS
1.	Saya memikirkan perasaan teman yang sedang memiliki masalah				
2.	Saya membayangkan berada di posisi teman yang sedang memiliki masalah				
3.	Saat saya mengambil suatu keputusan yang berhubungan dengan teman, saya memikirkan perasaan teman saya				
4.	Saat memiliki masalah dengan teman, saya berusaha berfikir dari 2 sudut pandang. Sudut pandang saya dan juga teman saya				
5.	Sebelum megkritik teman, saya akan memikirkan mengapa dia melakukan hal tersebut				
6.	Saya membayangkan menjadi tokoh utama dalam film atau novel yang saya sukai				



7.	Saya turut merasa sedih atau bahkan menangis, saat karakter favorit di dalam film atau novel mengalami hal yang menyedihkan				
8.	Saya turut merasa bahagia atau bahkan ikut tersenyum, saat karakter favorit di dalam film atau novel mengalami hal yang menyenangkan				
9.	Saya mudah terbawa perasaan setelah menonton film atau membaca novel yang bagus				
10.	Saya ikut membayangkan adegan adegan di dalam film yang saya tonton atau novel yang saya baca				
11.	Saya lebih berhati-hati saat berbicara teterhadap teman yang sensitive				
12.	Saya sering memikirkan bagaimana nasib teman yang memiliki kehidupan kurang beruntung				
13.	Saya sering membantu teman menyelesaikan masalah yang ia alami				
14.	Saya hanya merasa kasihan kepada teman dekat yang memiliki masalah				
15.	Saya tidak merasa terganggu dengan permasalahan orang lain				
16.	Saat saya tidak bisa menuruti permiintaan teman, saya takut dia merasa kecewa				
17.	Saya takut tidak bisa menjaga kepercayaan teman saya				
18.	Saat saya memiliki masalah dengan teman, saya akan merasa tidak tenang				
19.	Saya tidak nyaman berada diantara teman yang sedang bertengkar				
20.	Saya akan mengalah saat berdebat dengan teman				

### Lampiran 14 Wawancara Pembelajaran dan Empati

No	Jenis Data yang dikumpulkan	Sumber Data	Pertanyaan	Jawaban
1.	Empati Siswa	Guru IPS	<p>Saya ingin meneliti mengenai empati siswa dg metode kuantitatif, apakah hal ini sesuai dengan permasalahan yang ada disini?</p> <p>Apa saja permasalahan mengenai empati siswa yang ada di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad malang?</p>	<p>Sesuai, dikarenakan para siswa dan siswi disini berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ada juga beberapa dari luar pulau Jawa. Jadi, secara tidak langsung juga mempengaruhi bagaimana <i>unggah-ungguh</i> mereka, karakter mereka, cara mereka berinteraksi</p> <p>terkadang adanya ketidak fahaman yang mengakibatkan adanya bulliying kepada mereka yang sedikit ada perbedaan perilaku ataupun model fisik. Biasanya terjadi pada yang ganteng, cantik, pesek, dan warna kulit juga mengakibatkan adanya gangguan sosial. Ada juga geng gengan biasanya karena perbedan kecerdasan, biasanya anak dengan kecerdasan tinggi cenderung berteman dengan mereka yang sama-sama cerdas, yang memiliki bakat khusus semisal vocal juga cenderung berkumpul dengan mereka yang memiliki bakat sama. Dan saya juga melihat adanya siswa yang</p>

				tertinds kepada siswa yang tidak mampu membaur dengan teman-teman akan membentuk kelompok sendiri dengan mereka yang belum bisa diterima secara sosial di teman-temannya
2.	Pembelajaran IPS	Guru IPS	Bagaimana pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Islam Sabilurrosyad malang?	Untuk mata pelajaran yang bersifat pemecahan kasus sosial biasanya saya menggunakan <i>contextual teaching and learning</i> dengan saya jabarkan kemudian kita samakan dengan kegiatan mereka sehari-hari atau bagaimana mereka menghadapi situasi di keseharian mereka. Terkadang saya tunjuk, terkadang kalau mereka semangat juga saya suruh cerita

## Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran



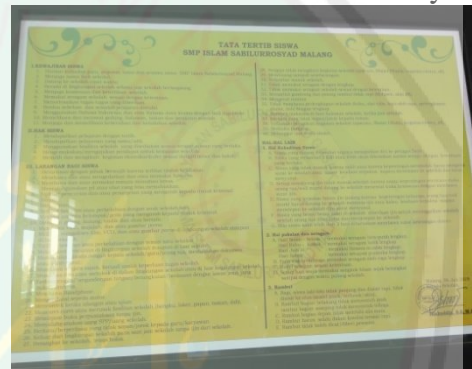
Foto bersama waka akademik



Kantor SMP Islam Sabilurrosyad



Proses penelitian di kelas VIII



Tata tertib siswa



Masjid An-nur



Proses pengisian angket



Koperasi sekolah



Proses pengisian angket





TU SMP Islam Sabilurrosyad



Proses penelitian di kelas





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Penulis

Nama : Nur azzatut taqiyah

NIM : 15130108

Tempat Tanggal Lahir: Gresik, 05 Juli 1997

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan IPS

Alamat Rumah : Tajung Widoro, Bungah, Gresik, RT 04 RW 05

Alamat di Malang : Jl. Raya Candi VI C, No 303, Gasek, Karangbesuki

No Tlp Rumah/HP : 085875694738

Email : nurazzatuttaqiyah05@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

2001-2003 : RA Muslimat 53 Tajung Widoro Bungah Gresik

2003-2009 : MI Tsamrotul Ulum Tajung Widoro Bungah Gsesik

- 2009-2012 : Mts Ma'arif NU Assa'adah II Bungah Gresik
- 2012-2015 : MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
- 2015-2019 : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pengurus Osis MA Ma'arif NU Assa'adah Bungah Gresik
2. Pengurus Komplek Pondok Pesantren Qomaruddin
3. Pengurus PKPT IPNU IPPNU UIN Malang

